SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONTO MASUNGGU KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

Oleh :

ASRIANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105611112321

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONTO MASUGGU KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar

Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan diajukan oleh:

ASRIANI

Nomor Stanbuk 105611112321

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
Nama Mahasiswa	:	Asriani
Nomor Induk Mahasiswa	:	105611112321
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Muhammadiah, MM.	**Hardianto Hawing, S.T., MA**

Mengetahui :

Dekan FISIP Unismuh Makassar	Ketua Program Studi
Dr. Hj. Ihyani Malik.,S.Sos.,M.Si	**Dr. Nur Wahid, S. Sos.,M.Si**
NBM : 730727	NBM: 991742

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PERNYATAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasssar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0387/FSP/A.4-II-II/46/2025 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari senin, 24 Februari 2025.

Mengetahui:

KETUA	SEKERTARIS
Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M. Si	**Dr. Andi Ilhur Prianto, S. IP., M. Si**
NBM: 730727	**NBM: 992797**

Tim Penguji

1. Dr. H. Mappamiring, M. Si ( )
2. Dr. Syukri, S. Sos, M. Si ( )
3. Nurbiah Tahir, S. Sos., M.AP ( )
4. Hardianto Hawing , ST., MA ( )

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Asriani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611112321

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/ dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 februari 2025

Yang Menyatakan,

Asriani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Asriani 2025. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone (Dibimbing oleh Bapak Muhammadiah dan Bapak Hardianto Hawing).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa berupa data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari 4 indikator, yaitu sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya prasarana dan sarana dan sumber daya informasi. Dalam hal sumber daya manusia strategi pemerintah desa yaitu maningkatkan SDM dimana terdapat kesenjangan besar antara potensi SDM desa dan yang terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata, dalam hal sumber daya keuangan, penggunaan dana desa perlu lebih transparan dan melibatkan masyarakat, alokasi dana perlu disesuaikan dengan kebutuhan riil dan prioritas pengembangan desa wisata. Sumber daya prasarana dan sarana, strategi pemerintah desa yaitu pembangunan rumah umkm,spot foto, wc balon udara dan teras *view* namun masih terdapat perbedaan persepsi terkait kualitas fasilitas prasarana ada kebutuhan perbaikan dan ada penambahan fasilitas, dan untuk sumber daya informasi, strategi pemerintah desa yaitu melakukan promosi menggunakan media sosial dan brosur.

Kata kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Desa Wisata

ABSTRACT

Asriani 2025. Village Government Strategy in Developing the Bonto Masunggu Tourism Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency (Guided by Mr. Muhammadiah and Mr. Hardianto Hawing).

his research aims to determine the Village government's strategy in developing the Bonto Masunggu Tourism Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency. The type of research used is the qualitative research method, which is a form of research that aims to provide a general overview in the form of data collected from the field for the purpose of descriptive research type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation directly in the field.

This research aims to determine the village government's strategy in developing the Bonto Masunggu Tourism Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency. The type of research used is the qualitative research method, which is a form of research that aims to provide a general overview in the form of data collected from the field objectively with a descriptive research type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation directly in the field. The research results show that: The tourism village development strategy that has been carried out by the village government can be seen from 4 indicators, namely human resources, financial resources, infrastructure resources and facilities and information resources. In terms of human resources, the village government's strategy is to increase human resources where there is a large gap between the potential of village human resources and those who are actively involved in developing tourist villages. In terms of financial resources, the use of village funds needs to be more transparent and involve the community, the allocation of funds needs to be adjusted to the real needs and priorities of developing tourist villages. Infrastructural resources and facilities, the village government's strategy is to build SME houses, photo spots, hot air balloon toilets and viewing terraces, but there are still differences in perception regarding the quality of infrastructure facilities, there is a need for improvement and additional facilities, and for information resources, the village government's strategy is to carry out promotions using social media and brochures.

Keywords: Strategy, Village Government, Tourism Village

KATA PENGANTAR

“Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarakatuh”

Segala syukur dan nikmat atas karunia Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone”** yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan Terima kasih teruntuk kepada orang tua saya tercinta, Bapak Samuddin dan Ibu Marawiah, atas doa, bimbingan, nasehat, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga di bangku perkuliahan. Terimakasih juga kepada kakak saudara perempuan saya selalu memberikan support, doa dan semangat kepada penulis dan juga selalu menjadi pendengar yang baik saat penulis meluangkan keluh kesah dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, teruntuk kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammadiah, MM selaku pembimbing I dan Bapak Hardianto Hawing, S.T.,MA selaku pembimbing II yang tidak pernah lelah memberikan bimbingannya, mengarahkan, mengoreksi, serta selalu mendorong dan membantu untuk menyemangati penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos.,M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Makassar Beserta Jajarannya.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan kami ilmu pengetahuan selama kuliah, dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala urusan administrasi dan perkuliahan.
6. Pemerintah Desa Bonto Masunggu dan seluruh informan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama proses penelitian.
7. Sahabat-sahabat penulis Vivi Elvira Angraeni, Windrayani Azis, Naswa Syamsuria, Ira wulandari, Mar'atul Mutmainna,Lisda dan teman-teman lain yang tidak sempat saya sebut satu-satu yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara Kelas C angkatan 2021 yang selalu membersamai selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
9. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras, berjuang sujauh ini dan sudah bertahan sampai titik ini. Mampu

mengendalikan diri di tengah berbagai tekanan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah, meskipun proses penyelesaian skripsi ini penuh tantangan. Hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak laangsung dan memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENERIMAAN TIIM
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Konsep dan Teori 12
C. Kerangka Pikir 27
D. Fokus Penelitian 28
E. Deskripsi Fokus Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
B. Jenis dan Tipe Penelitian 32
C. Sumber Data 33
D. Informan Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

G. Keabsahan Data.....37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Pembahasan Hasil Penelitian 50
C. Pembahasan Penelitian.....78
BAB V PENUTUP.....95
A. Kesimpulan 95
B. Saran.....97
DAFTAR PUSTAKA.....99
LAMPIRAN.....102

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 28

Gambar 4.1 Pelatihan dan Promo Media Digital.....54

Gambar 4.2 Pelatihan.....54

Gambar 4.3 Villa.....65

Gambar 4.4 Rumah UMKM 65

Gambar 4.5 Teras View 66

Gambar 4.6 Spot foto 66

Gambar 4.7 Spot Foto 67

Gambar 4.8 Balon Udara.....67

Gambar 4.9 Wc 67

Gambar 4.10 Prasarana..... 68

Gambar 4.11 Jalanan..... 70

Gambar 4.12 Instagram 73

Gambar 4.13 Tiktok 74

Gambar 4.14 Brosur 74

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 9

Tabel 3.1 Informan penelitian 34

Tabel 4.1 Jumlah Jiwa Penduduk Setiap dusun 42

Tabel 4.2 Jumlah Jiwa Penduduk Berdasarkan Usia 43

Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan.....44

Tabel 4.4 Anggaran Pembiayaan Pariwisata.....59

Tabel 4.6 Data Jumlah Pengunjung 75

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah dijadikan sebagai salah satu sektor ekonomi penting, yang dapat diandalkan untuk mendatangkan/merawat devisa. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Secara global maupun dalam skala nasional pariwisata termasuk sektor ekonomi penting. Oleh karena itu kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, kawasan kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang atau tidak bersahabat, kesemerawutan lalu lintas, kriminalitas, dan lain lain, akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan (Woltjer, 2014).

Pengembangan pariwisata pada suatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisiasi dan komitmen kuat dari pemerintah untuk mengarahkan program-program pengembangan

masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi daerah berkaitan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan daya saing daerah. Pembangunan pariwisata berfokus pada pembangunan kawasan wisata dan destinasi pariwisata. Pemerintah daerah, sebagai ujung tombak dalam pengembangan kawasan pariwisata dan destinasi pariwisata dituntut untuk melaksanakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan sinergi dengan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah kabupaten atau kota (Kuswandi, 2020).

Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional, karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis – turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Upaya pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan –pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin *sustainable development* guna mencapai kesejahteraan masyarakat seperti yang tercantum dalam peraturan daerah Kabupaten Soppeng No 03 Tahun 2008 Pasal 18 yang menyangkut Dinas Kebudayaan dan Pariwiata. Dinas ini mempunyai tugas untuk

melaksanakan sebagian kewenangan atau urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi yang tugas pembantuan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hawing et al., 2019).

Pada proses pembangunan desa wisata merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan selain aset manusia ialah keberagaman bangsa dan kekayaan alam. Bangsa Indonesia memiliki banyak potensi hingga kesempatan berharga untuk membangun pariwisata Indonesia supaya lebih mudah dilirik oleh mata dunia karena mempunyai karakteristik yakni kearifan lokal, sehingga dalam hal ini pemerintah mempunyai peran penting dalam menggali potensi dan membuat aturan terhadap potensi pengembangan pariwisata. Pemerintah yang dimaksud disini bukan hanya pemerintah pusat melainkan pemerintah daerah. Karena pemerintah daerah yang lebih paham atas potensi atau kearifan apa saja yang dimiliki oleh daerahnya. Tentu tiap-tiap daerah memiliki keberagaman budaya, adat, kuliner yang berbeda-beda sehingga akan menarik perhatian wisatawan menjadikan pusat destinasi baik bagi bangsa Indonesia sendiri dan bahkan manca negara.

Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini jika dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik didaerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka

memajukan kepariwisataan perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mengembangkan obyek wisata dengan maksud mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah obyek wisata.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam setiap sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa yang ada pasti memiliki keunggulan tersendiri, termasuk pada potensi alamnya. Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataannya, karena dengan adanya potensi alam yang dimiliki tersebut tentunya akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah wisata yang dikunjungi.

Saat ini yang bisa menjadi tempat wisata bukan hanya di kota-kota besar dengan bangunan-bangunan yang megah dan bersejarah, karena wisata lokal ataupun wisata desa saat ini sudah mulai banyak berkembang. Setiap daerah yang mempunyai potensi- potensi baik dari alam ataupun buatan saat ini sudah mulai mengembangkan wisatanya.

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/tempat tertentu. Tempat wisata yang memiliki daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-

mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesbilitas atau fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Strategi pemerintah desa mengenai wisata lokal adalah membentuk kelompok yang khusus menangani tempat-tempat wisata yang ada di Desa Bonto Masuggu. Dan juga mengirim beberapa anggota kelompok untuk mendapatkan pelatihan pemandu wisata. Mengenai pengelolaan wisata yang ada yaitu dengan melakukan beberapa tambahan wahana seperti wahana kuliner yang menyediakan berbagai macam makanan khas desa yang bisa dibeli oleh wisatawan dan juga melakukan perawatan wahana seperti pembersihan, membersihkan wahana secara rutin baik dari kotoran, debu, maupun sampah serta melakukan perbaikan, memperbaiki kerusakan kecil yang terdapat pada wahana yang sudah ada. Selain itu juga memperbaiki beberapa sarana dan prasarana, seperti jalan yang menuju ke tempat wisata. Dengan adanya strategi dari pemerintah desa, nantinya tempat wisata menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 20 Juli 2024 di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, merupakan salah satu daerah yang memiliki keragaman pemandangan alam, obyek wisata, kekayaan seni dan budaya, serta adat dan tradisi. Salah satu kawasan wisata yang ada di Desa Bonto Masunggu, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Bone yaitu wisata alam, wisata alam yang ada di

Desa Bonto Masunggu yaitu Air Terjun Lamassua, Air Terjun Tarung-Tarung, Air Terjun Poppi, Air Terjun Tamoggele, Air Terjun Lamattuka dan Kampoeng Langit.

Ada beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintah desa untuk mendukung pembangunan desa melalui sektor pariwisata, salah satunya program pengembangan desa wisata. Sebagai lokasi wisata yang cukup lama, obyek wisata alam yang ada di Desa Bonto Masunggu belum dikelola sepenuhnya oleh pemerintah setempat dan adapun yang menjadi titik fokus pengelola wisata Desa Bonto Masunggu dan pemerintah sekarang yakni wisata Kampoeng Langit yang menjadi favorit bagi wisatawan dikarenakan destinasi wisata ini menawarkan keindahan alam yang alami, sebagai lokasi wisata yang modern.

Namun beberapa hal yang menjadi kendala pengembangan pariwisata di desa Bonto Masunggu yaitu lemahnya kapasitas partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan untuk mengelola industri pariwisata masih terbatas dikarenakan masih rendahnya kualitas pendidikan di desa tersebut dan jika dilihat dari sarana dan prasarana masih sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal lain yang masih kurang baik adalah prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang. Desa wisata ini yang terletak di daerah pegunungan yang mana daerahnya berbukit dan berlembah, dengan jalan yang rusak menyulitkan kendaraan keluar masuk. Selain itu, sarana seperti rumah makan belum tersedia. Masalah lain yang menjadi kendala

pengembangan wisata adalah masalah keterbatasan dana dan lemahnya koordinasi antara pemerintah desa dengan pemangku kepentingan lain seperti masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah pusat. Permasalahan yang lain yang masih menjadi kendala pengembangan desa wisata di desa tersebut dalam pengembangan wisata di desa tersebut masalah informasi juga belum cukup, seperti minimnya informasi dan promosi.

Oleh karena itu pemerintah desa memliki peran strategis dalam pengembangan desa wisata, baik sebagai fasilitator, regulator, maupun inisiator. Strategi yang diambil oleh pemerintah desa sangat dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata. Misalnya perencanaan pembangunan yang tepat, pengalokasian anggaran yang efesien, serta pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci sukses pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana" Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata secara khusus di Desa Bonto Masunggu Kecematan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan gambaran bagi pemerintah dan yang terlibat dalam strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti terutama mengenai wawasan dalam strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata dan selanjutnya sebagai pedoman pelaksanaan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, untuk mengetahui atau melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti laksanakan yakni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	(dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, 2022).	StrategiPengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdes Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan(dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, 2022).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya desa wisata ini akan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal, dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha, dampak pada pembangunan pada umumnya.Melalui

			beberapapengembangan strategi diharapakan dapat mengoptimalkan potensi wisata halal jawa timur untuk menjadi salah satu tujuan wisata halal terkemuka di Indonesia.
2	(Syaifuddin & Ma'ruf, 2022)	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata. (Syaifuddin & Ma'ruf, 2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Jurug telah melakukan Perannya dengan baik sebagai Pelaksana Kebijakan. Dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait pengembangan Desa Wisata di Desa Jurug. Namun masih perlu adanya perbaikan di system birokrasinya.
3	(Apriliya, 2022)	Strategi Pemerintah Desa Dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		Perkembangan Desa Wisata di Desa Hendrosari Kab. Gresik.(Apriliya, 2022)	perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta dan yang menajdi daya tarik dari Desa wisata Hendrosari ini yaitu keindahan alam yang mennawan, berbagai jenis wahana yang seru, serta berbagai kuliner yang ada

Pada tabel diatas yang terdiri dari tiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan seperti yang telah saya uraikan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan sebuah pariwisata dan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tentu ada beberapa perbedaan diantara tiga penelitian terdahulu tersebut. Penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Yang dimana pemerintah desa dalam menjalankan strategi pengembangan desa wisata

yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap para pemangku atau yang terlibat dalam proses pengembangan desa wisata tersebut agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dengan lebih efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Konsep dan Teori

a. Manajemen Strategi

1. Pengertian strategi

Strategi sebagai dasar atau rancangan untuk mencapai sasaran yang ingin dituju. Kata "strategi" mempunyai pengertian yang berkaitan dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya, berkaitan dengan mampu atau tidaknya suatu lembaga instansi atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun dari luar. Pendapat-pendapat mengenai pengertian strategi, dapat diartikan bahwa strategi adalah cara yang diatur dan di pikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan dapat diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang sudah ditentukan. Selain yang disebutkan diatas berikut beberapa definisi mengenai strategi menurut para ahli ialah:

1. Menurut Supriyono mengatakan bahwa: strategi adalah satu kesatuan rencana dari suatu lembaga instansi atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.

2. Menurut Pearce dan Robinson mengatakan bahwa: strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran yang dituju (Dr. H Zainal Mukarom, M.si, (Bandung, 2019).

Strategi menurut (Salusu, 2003) adalah upaya mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efesien. Selain itu Salusu juga mendefenisikan strategi sebagai seni mengunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sumber daya dalam hal ini terdiri dari sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana serta informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Oleh karena itu ada beberapa indikator yang digunakan yaitu :

a. Sumer Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada individu atau kelompok yang berkontribusi terhadap organisasi, perusahaan, atau masyarakat dalam bentuk keterampilan, tenaga, dan kreativitas. Di Desa Bonto Masunggu tercatat jumlah penduduk sekitar 1.760 jiwa penduduk yang dimana dusun Mangilu laki-laki 406 jiwa, perempuan 394 jiwa dan dusun Masumpu laki- laki 199 jiwa, perempuan 219 jiwa, dusun Galung

laki-laki 279 jiwa, perempuan 263 jiwa, Desa Bonto Masunggu merupakan salah satu Desa dalam pelaksanaan pembangunan dalam kawasan wisata yang ada di Desa Bonto Masunggu, hanya saja sumber daya manusia masyarakatnya belum memadai karena rendahnya pendidikan sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah.

b. Sumber Daya Keuangan /Dana

Sumber daya keuangan adalah aset berupa uang atau dana yang dimiliki dan dikelolah organisasi, atau perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, investasi dan pengembangan. sumber daya keuangan mencakup modal yang diperoleh dari pendapatan, investasi, pinjaman, atau sumber eksternal lain yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, perawatan aset, hingga ekspansi bisnis. Pemerintah desa Bonto Masunggu dalam melakukan pengembangan desa wisata, pemerintah desa menggunakan dana desa sebagai salah satu strategi dalam pengembangan sebuah pariwisata yang dimana dimulai pada tahun 2023 dengan jumlah biaya Rp80.000.000, tahun 2024 Rp60.000.000.

c. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana prasana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat terivisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indera dan dapat dikenali oleh pengguna. Sarana dan prasarana yang dimiliki desa wisata Bonto Masunggu saat ini yaitu terdapat 2 villa dengan luas 4x6 (P x L),

Panggung/teras view dengan luas 6x8 dan terdapat 1 wc yang ukurannya 2x1.5. Bangunan villa ini didirikan di Kampoeng langit.

d. Sumber Daya Informasi

Jenis-jenis sumber daya informasi yang dapat memberikan informasi, baik berupa data, fakta, ide terkait Desa Wisata Bonto Masunggu yaitu:

- Sumber digital: video, audio, dan media sosial

2. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan (Tarigan & Ambarita, 2021).

Manajemen strategi adalah upaya untuk mengelola strategi agar tercapainya tujuannya. Manajemen strategi berperan penting untuk meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan laba, menguasai pangsa pasar, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan hasil pengembalian bagi para pemegang saham. Menerapkan manajemen strategi dalam sebuah perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut :

a) Memberi arah jangka panjang yang akan dituju perusahaan.
b) Membantu perusahaan beradaptasi dengan berbagai perubahan.
c) Membantu perusahaan menjadi lebih efektif.
d) Mengindentifikasi keunggulan komparatif perusahaan dalam lingkungan yang berisiko.

e) Pembuatan strategi membantu perusahaan dalam melakukan pencegahan atas munculnya masalah di masa yang akan dating.

f) Memotivasi karyawan karena keterlibatan mereka dalam pembuatan strategi.

g) Mengurangi aktivitas tumpang tindih.

h) Mengurangi keengganan untuk berubah dari karyawan lama.

Manajemen strategi sudah diperkenalkan sejak dasawarsa enam puluhan meski masih melewati beberapa tahapan. Pada saat itu, manajemen strategi banyak digunakan oleh manajer perusahaan karena dinilai dapat mengurangi ketidakpastian dan semakin kompleksnya perkembangan dalam dunia bisnis. Proses dalam manajemen strategi terdiri dari perumusan atau perencanaan strategi (formulating/ strategic planning), pelaksanaan strategi (strategic implementing), dan pengawasan strategi (strategic controlling/evaluating). Manajemen strategi sangat berperan dalam membantu manajemen perusahaan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan usaha yang dijalankan (Qanita, 2020).

3. Tahapan-tahapan Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah serangkaian persatuan tahapan. Proses ini dimaksud untuk memadukan antara misi dan tujuan yang dihubungkan dengan lingkungan eksternal dan internal, kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang perusahaan untuk memilih strategi yang tepat dan menentukan tercapainya strategi yang diinginkan. Adapun tahapan-tahapan manajemen strategi meliputi empat elemen dasar, yaitu:

1. Pengamatan Lingkungan, Pengamatan lingkungan meliputi monitoring, evaluasi dan menggali serta mengumpulkan informasi dari lingkungan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategik, yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan organisasi.
2. Formulasi Strategi, Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi.
3. Implementasi Strategi, Implementasi strategi disebut juga sebagai tahap tindakan manajemen strategik. Implementasi strategi berarti memobilisasi atau menggerakkan manajer dan karyawan untuk mengubah strategi yang yang dirumuskan menjadi tindakan.
4. Evaluasi Strategi, Strategi yang dirumuskan dan diterapkan dengan cara terbaik sekalipun akan menjadi usang manakala lingkungan eksternal dan internal organisasi berubah. Oleh karenanya menjadi sesuatu yang urgen bagi para penyusun strategi untuk secara sistematis mengkaji ulang, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan strategi.

Sedangkan menurut (Hadi, 2019) menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. (*Strategy Formulation*) Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi,

mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. (*Strategy Implemented)* Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.
3. (*Strategy Evaluation*) Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi.

Dilihat dari beberapa penjelasan diatas mengenai perencanaan strategi maka dapat disimpulkan juga bahwa perencanaan strategi adalah langkah-langkah sistematis, keputusan-keputusan dalam menetapkan sasaran-sasarannya, kebijakan-kebijakan dan strategi-strateginya, untuk tercapainya sasaran dan tujuan utama suatu organisasi dikemudian hari.

b. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah “Proses yang partisipatif, sistematis, berkelanjutan yang membantu sebuah organisasi untuk memusatkan semua kegiatan dalam pencapaian misinya dan memastikan bahwa semua karyawan bekerja untuk pencapaian sasaran yang sama. Perencanaan mengarahkan antisipasi tindakan yang harus diambil untuk menciptakan kondisi yang diinginkan (Sasgita & Assegaff, 2022).

Perencanaan strategi, yaitu rencana jangka panjang yang bersifat komprehensif yang memberikan rumusan arah pengembangan organisasi atau perusahaan, serta tata cara menyesuaikan sumber daya dalam berbagai kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan dalam lingkungan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Memahami proses perencanaan strategi yang baik menjadi hal yang sangat penting. Dalam menyusun rencana strategis harus hati-hati dan bijaksana, karena rencana strategi adalah rencana yang komprehensif. Kesalahan dalam perencanaan strategi akan berakibat fatal bagi organisasi. Berikut langkah proses penyusunan rencana strategi yaitu:

a) Menentukan tugas dan tujuan, termasuk gambaran tugas dan tujuan organisasi.
b) Mengembangkan figur perusahaan yang mencerminkan status dan kapabilitas internal perusahaan. Selesaikan langkah ini, dengan mengidentifikasi tujuan dan strategi yang ada.

c) Analisis lingkungan luar untuk mengetahui perubahan lingkungan

d) Menganalisis lingkungan internal perusahaan tentang keuntungan dan kerugian organisasi. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan profil perusahaan dengan lingkungan luar. Tujuan dari proses analisis internal yaitu untuk menentukan kekuatan dan kelemahan strategi yang penting untuk merumuskan strategi perusahaan.

e) Identifikasi peluang dan ancaman strategi. Identifikasi berbagai peluang yang tersedia untuk organisasi dan ancaman yang akan dihadapinya.

f) Membuat keputusan strategi, termasuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan memilih berbagai pilihan strategi.

g) Mengembangkan strategi perusahaan. Setelah tujuan dan strategi jangka panjang dipilih dan ditetentukan, maka suatu organisasi perlu mengubahnya menjadi tujuan dan strategi operasional jangka pendek (tahunan).

h) Peninjauan kembali dan evaluasi,untuk menilai apakah organisasi berjalan ke arah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Dengan perencanaan strategi yang efektif, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dan usaha mereka dengan cara yang paling produktif dan efisien, serta bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Hal ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif, dan melibatkan proses berkelanjutan untuk mengevaluasi kinerja,

menyesuaikan strategi, dan memperbaiki rencana yang ada agar tetap relevan dan responsif terhadap dinamika pasar serta kebutuhan pelanggan. Perencanaan strategi dan sistem pengendalian manajemen adalah dua komponen yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan strategi menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. (Irmanto & Ridwan, 2021).

Perencanaan strategi dan manajemen strategi merupakan dua komponen vital yang saling terkait dalam pengelolaan organisasi yang sukses. Perencanaan strategi berfokus pada penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang serta pemilihan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai implementasi dari perencanaan strategi, manajemen strategi bertanggung jawab untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan secara efektif dan efisien melalui berbagai tindakan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hubungan erat antara keduanya memastikan bahwa organisasi tidak hanya memiliki arah yang jelas tetapi juga mampu mencapai tujuannya dengan berhasil.(Irfay et al., 2024).

c. Pemerintah Desa

1. Pengertian Pemerintah Desa

Desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa. Desa sebagai organisasi pemerintah

menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan dari segala urusan pemerintah. Keberadaan desa memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagian besar wilayah Indonesia berada di pedesaan sehingga harus mendapat perhatian khusus untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah pusat. Sejalan dengan itu pada Undang undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Khasanah & Marisan, 2022).

Sedangkan pengertian pemerintah desa menurut peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 adalah badan penyelenggara segala urusan Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengelola urusan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati di sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam menjalankan pemerintahan desa, desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekertariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. (Faizah & Sari, 2022).

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pemerintahan desa adalah suatu organisasi pemerintahan yang terendah dalam wadah Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang berada di wilayah kabupaten memiliki batas-batas wilayah serta memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di wilayah kabupaten.

d. Pengembangan Pariwisata

1. Konsep Kepariwisataan

Pada hakikatnya kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah {UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun Kepariwisataan). Istilah "pariwisata" pertama kali digunakakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pandanan dari istilah hasing tourism artinya pariwisata adalah bahwa kalau semua kegiatan itu dianggap gagal (Acmad Gani, 2020).

Melihat prospek kepariwisataan, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif, yakni dengan

mempersiapkan dan memperbaiki kualitas daya tarik dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di dunia. (Lagalo et al., 2022).

Pengembangan sektor pariwisata tidak akan terlepas dari adanya partisipasi masyarakat lokal. Kapasitas dan kesediaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan.

Menurut (Kawatak et al., 2024) dalam jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisataan di Kelurahan Bitung Karangria Manado. Menyampaikan bahwa dalam pengembangan pariwisata ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sumber daya alam dan budaya, di mana kedua hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Contohnya adalah pemandangan alam, situs budaya, dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun temurun.
2. Sumber daya manusia memegang peranan penting karena pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dari pekerja lokal dapat

meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi wisatawan.

3. Kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi yang jelas dan adil dapat mempermudah investasi dan promosi pariwisata.
4. Perlibatan masyarakat lokal baik sebagai pemilik usaha ataupun karyawan pada usaha wisata dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan sektor pariwisata.

Berdasarkan industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka obyek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni :

1. Jasa Akomodasi (*Accomodation service*) yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home holiday service*, jasa penyewaan furniture untuk akomodasi, *youth hostel service*, jasa training anak – anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan caravan, *sleeping car service, time-share, bed* and *breakfast* dan pelayanan sejenis.
2. Jasa Penyediaan Makanan dan Minuman (*Food and beverage serving service*) termasuk ke dalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service, inflight catering, café, coffee shop*, bar dan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
3. Jasa Transportasi Wisata (*Passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain jasa angkutan darat seperti bis,

kereta api, taxi, mobil carteran; jasa angkutan perairan baik laut, danau, maupun sungai meliput jasa penyeberangan wisatawan, cruise ship dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahan-perusahaan airlines. Di samping itu, sektor pendukung antara lain *navigation and aid*.

4. Jasa Pemanduan dan Biro Perjalanan Wisata (*Travel agency, tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenis.
5. Jasa Pagelaran Budaya (*Cultural services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian, biro pelayanan penari dan sejenisnya. Jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden service*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.
6. Jasa Rekreasi dan Hiburan (*Recreation and other entertainment services*). Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah pelayanan olah raga dan olah raga rekreasi, pelayanan *golf course*, ski, sirkuit balapan, taman rekreasi dan pelayanan pantai. Pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.
7. Jasa Keuangan Pariwisata (*Miscellaneous tourism services*). Yang temasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan yang sejenis (Nugraha & Indriani, 2022).

2. Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesbilitas, yang disajikan dalam suatu stuktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Undang -Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan) (Kusmayadi & Fauzi, 2020).

Sedangkan menurut (Salsabila & Puspitasari, 2023) dalam jurnal Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. Pengertian desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan sektor pariwisata yang menggunakan kontribusi masyarakat pedesaan serta pelestarian lingkungan pedesaan sebagai titik beratnya. Desa wisata juga merupakan produk wisata yang memiliki nilai budaya dan karakteristik tradisional yang kuat. Kontribusi masyarakat menjadi tujuan dibentuknya desa wisata yakni sebagai bentuk upaya kepedulian masyarakat setempat terhadap potensi pariwisata yang ada di lokasi mereka sehingga dapat bersinergi dalam meninggkatkan kualitas kepariwisataan daerah serta dapat menimbulkan sikap berupa dukungan positif masyarakat lain sebagai tuan rumah bagi kepariwisataan di daerah masing-masing.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian " Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe

Kabupaten Bone berfungsi sebagai panduan konseptual untuk memahami bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Salusu, 2003) yang dibuatkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata yang ada di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan menggunakan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya prasarana dan sarana dan sumber daya informasi

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu:

a. Sumer Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada individu atau kelompok yang berkontribusi terhadap organisasi, perusahaan, atau masyarakat dalam bentuk keterampilan, tenaga, dan kreativitas. Di Desa Bonto Masunggu tercatat jumlah penduduk sekitar 1.760 jiwa penduduk yang dimana dusun Mangilu laki-laki 406 jiwa, perempuan 394 jiwa, dusun Masumpu laki- laki 199 jiwa, perempuan 219 jiwa, dusun Galung laki-laki 279 jiwa, perempuan 263 jiwa. Desa Bonto Masunggu merupakan salah satu Desa dalam pelaksanaan pembangunan dalam kawasan wisata yang ada di Desa Bonto Masunggu, hanya saja sumber daya manusia masyarakatnya belum memadai karena rendahnya pendidikan sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah.

b. Sumber Daya Keuangan /Dana

Sumber daya keuangan adalah aset berupa uang atau dana yang dimiliki dan dikelolah organisasi, atau perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, investasi dan pengembangan. sumber daya keuangan mencakup modal yang diperoleh dari pendapatan, investasi, pinjaman, atau sumber eksternal lain yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, perawatan aset, hingga ekspansi bisnis. Pemerintah desa Bonto Masunggu dalam melakukan pengembangan desa wisata, pemerintah desa menggunakan dana desa sebagai salah satu strategi dalam pengembangan sebuah pariwisata yang dimana

dimulai pada tahun 2023 dengan jumlah biaya Rp80.000.000, tahun 2024 Rp60.000.000.

c. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana prasana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat terivisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indera dan dapat dikenali oleh pengguna. Sarana dan prasarana yang dimiliki desa wisata Bonto Masunggu saat ini yaitu terdapat 2 villa dengan luas 4x6 (P x L), Panggung/teras view dengan luas 6x8 dan terdapat 1 wc yang ukurannya 2x1.5. Bangunan villa ini didirikan di Kampoeng langit.

d. Sumber Daya Informasi

Jenis-jenis sumber daya informasi yang dapat memberikan informasi, baik berupa data, fakta, ide terkait Desa Wisata Bonto Masunggu yaitu:

- Sumber digital: Video, audio, dan media sosial

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan mulai pada tanggal 30 Desember 2024 sampai 27 Februari 2025. Adapun lokasi penelitian bertempat di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil objek sumber data sebagai informasi yang di butuhkan untuk menyatakan kebenaran dalam hasil penelitian.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian adalah Kualitatif artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga menjadi tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, terperinci dan tuntas datanya.

Penelitian Kualitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triagulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalasi.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif yaitu bentuk penelitian yang memiliki fenomena khusus yang hadir dalam sebuah konteks yang terbatas. Dengan maksud peneliti mendapat dan mengumpulkan data yang mendalam langsung dari lokasi penelitian dan memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti menggunakan tipe penelitian Deskriptif yang dimaksud untuk memberi gambaran secara jelas mengenai kondisi masalah yang diteliti tentang strategi pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata.

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber dan aslinya baik secara wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini, peneliti peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuisioner atau dengan cara mengamati/observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik

yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum seperti keadaan geografis wilayah penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan informan secara berposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data informan yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menjelaskan sebenarnya tentang objek yang diteliti, berikut peneliti telah menemukan informan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Najamuddin	1	Kepala Desa
2	Riasdi Mappagiling	1	Pokdarwis
3	Rosmiati	1	Pengelola wisata
4	Kasmawati	1	Masyarakat
5	Hijrawati	1	Masyarakat
6	Rosmini	1	Masyarakat
7	Nursia	1	Masyarakat
8	Hasna	1	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencari fenomena. Observasi dapat dilakukan dengan penyaksian dan peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

2. Wawancara

Tahap kedua untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara diadakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui kegiatan obsevasi yang dilakukan pada langkah pertama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumen peraturan peraturan catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari obsevasi dan wawancara akan lebih kredibal dan dapat dipercaya jika dengan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun proses analisis data penelitian ini yang dilaksanaakan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Data reduction (Redukasi data)

Redukasi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Meredukasi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di redukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setalah data redukasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahaap awal pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan daya yang digunakan yaitu triagulasi. Triagulasi dalam validasi silang kualitatif, itu menilai kecukupan data menurut konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data (wiliam wierisma, 1986). Triagulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara

yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jika ada triagulasi sumber, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi .

1. Triagulasi sumber, yaitu menanyakan kebenaran dan keabsahan data langsung pada sumber yang terpercaya. Triagulasi sumber berarti membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triagulasi teknik, yaitu menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Triagulasi waktu, yaitu menguji kreadibiltas data dilakukan dengan waktu dan situasi berbeda dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Pada tahun 1990an Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone baru terbentuk, pada tahun 1990 dinamakan Desa Bonto Masunggu karena mengingat luasnya wilayah Desa ini sehingga pelayanan dan masyarakat kurang maksimal serta dibatasi oleh beberapa gunung dan lembah-lembah yang begitu luas.

Pada tahun 1990 Desa Bonto Masunggu sudah menjalankan pemerintahannya sendiri yang pertama kali dipimpin oleh Drs Junaid yang merupakan Kepala Desa Persiapan (pertama). Dua Tahun dijabat oleh Drs Junaid baru diadakan Pemilihan Kepala Desa yang Depenitif dan pada waktu itu yang berhasil terpilih adalah A.Alim Rahman pada periode 1993-2001. Dengan keberhasilan pembangunan imprastruktur, pemberdayaan masyarakat petani dan pembangunan lainnya berjalan dengan baik serta dapat dirasakan oleh masyarakat. Periode berikutnya diadakan pemilihan Kepala Desa sehingga terpilih Hj.Hasnani istri A.Alimin Rahman untuk memimpin Desa Bonto Masunggu selama 2 (dua) periode selama kepemimpinannya dia melanjutkan Visi Misi suaminya, sehingga berhasil kembali membangun Desa Samaenre melalui

infrastruktur, pemberdayaan masyarakat petani dan pembangunan lainnya yang dimana berjalan dengan baik serta dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Bonto Masunggu atas apa yang diamanahkan oleh suaminya. Terjadi kekosongan Kepala Desa, maka di pemilihan Kepala Desa serentak terpilihlah Suhriani, S.E sebagai Kepala Desa yang dimana pada masa kepemimpinannya memasuki tahun ketiga kepemimpinan Suhriani, SE sebagai Kepala Desa berhasil membawa perubahan besar khususnyaa di aspek sosial, ekonomi, dan ekologi desa yang dimana awal tahun pemerintahannya indeks Desa Membangun (IDM) Desa Bonto Masunggu berada di level sangat tertinggi (2018). Tahun kedua (2019) indeks Desa membangun (IDM) Samaenre naik satu tingkat menjadi tertinggal. Dan kembali naik menjadi berkembang. Setelah kepemimpinan Suhriani, S.E selesai maka terpilihlah Najamuddin sebagai Kepala Desa sampai sekarang yang dimana dia menjalankan kepemimpinannya selama dua periode yang dimana pada masa kepemimpinannya dia berhasil membawa perubahan besar sama halnya pada masa kepemimpinan Suhriani, S.E di aspek sosial dan ekonomi.

1. Kondisi Umum Desa

    a. Geografis

    Lokasi Desa Bonto Masunggu. Berada di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan luas wilayah ± 24.00 Ha. Dengan batas-batas wilayah Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tallangkere
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Barru
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kec lappariaja
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Samaenre

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Bonto Masunggu terletak sebelah selatan Kec. Tellu Limpoe, jarak antara ibu kota desa dengan ibu kota kabupaten Bone sebesar 83 Km lewat darat, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat dengan waktu 3 jam, Desa Samaenre memiliki jarak dari ibu kota kecamatan Tellu Limpoe ± 8 Km dengan jarak tempuh 1 jam, Desa Samaenre memiliki jarak dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan ± 158 Km dengan jarak tempuh 5 jam. Desa Bonto Masunggu terbagi dalam 3 dusun , RW, dan RT yaitu Dusun Mangilu, Dusun Masumpu, dan Dusun Galung. Ketinggian tanah wilayah Desa Samaenre merupakan daerah pegunungan.

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Bonto Masunggu termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan SDDK yang dilakukan pada tahun 2024, tercatat jumlah penduduk Desa Samaenre sekitar 1.760 jiwa dengan perbandingan laki-laki 884 jiwa dan perempuan sebanyak 876 jiwa. Penduduk Desa Bonto Masugggu merupakan salah satu aset Desa

dalam dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Samaenre dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Bonto Masunggu

Nama Dusun	Jumlah KK	L	P	Total Jiwa
Mangilu	263	406	394	800
Masumpu	114	199	219	418
Galung	140	279	263	542
Jumlah	517	884	876	1.760

Sumber Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Bonto Masunggu Tahun 2024

Tingkat Pertumbuhan penduduk tidak terlalu meningkat hanya saja tingkat perkawinan usia dini yang masih tinggi dimana rata-rata usia perempuan menikah diusia 17-29 tahun yang semestinya harus mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian angka kepadatan penduduk Desa Bonto Masunggu masih dapat ditekan, dan hal ini sudah terbukti dengan kurangnya jumlah anak dalam ssetiap rumah tangga dari tiap pasangan usia subur, dipustu secara gratis sehingga dapat ditekan pertumbuhan anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Jumlah penduduk setiap dusun di Desa Bonto Masunggu berdasarkan usia

Umur (Tahun)	Dusun Mangilu		Dusun Masumpu		Dusun Galung		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P
0-4	21	18	11	9	17	18	**49**	**45**
5-9	22	34	10	15	14	10	**46**	**59**
10-14	29	24	24	28	22	25	**75**	**77**
15-19	29	31	23	18	31	23	**83**	**72**
20-24	28	29	21	30	32	23	**81**	**82**
25-39	31	29	19	20	16	23	**66**	**72**
30-34	30	38	8	8	17	31	**55**	**77**
35-39	44	31	8	13	26	16	**78**	**60**
40-44	28	31	6	17	10	22	**44**	**70**
45-49	35	37	21	13	32	22	**88**	**72**
50-54	24	19	5	13	14	12	**43**	**44**
55-59	34	27	13	11	16	8	**63**	**46**
60-64	11	9	7	6	4	5	**22**	**20**
< 60	44	37	23	18	24	25	**91**	**80**
Jumlah	**406**	**394**	**199**	**219**	**275**	**263**	**884**	**876**

Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Desa Bonto Masunggu Tahun 2024

c. Kondisi Sosial

1) Kondisi Pendidikan Masyarakat

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Bonto Masunggu berdasarkan hasil pendataan SDDK tahun 2024 sangat berkembang pesat dengan dibangunnya Gedung perpustakaan Desa, Sanggar Seni, Kursus bahasa inggris dan kursus IT Coding sertadi dukung dengan jaringan free

internet Desa. Sehingga akses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada pembelajaran formla tapi juga non formal. Faktor lain yang perlu di tingkatkan ialah penambahan tenaga pengajar profesional. Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa indinesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kam lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar Desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahasa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tapi mereka memahami jikalau sedang ditemani bicara dengan bahasa indonesia.

Tabel 4.3. Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Bonto Masunggu

Pendidikan Masyarakat	**Mangilu**	**Masumpu**	**Galung**	**Total**
Belum sekolah	32	20	30	**82**
Tidak Sekolah	0	1	3	**4**
Masih SD	70	30	30	**13**
T.T. SD	1	2	3	**6**
Tamat SD	2	0	0	**2**
Masih SMP	25	10	7	**42**
T.T. SMP	0	1	1	**2**
Tamat SMP	9	5	6	**20**
Masih SMA	10	5	4	**19**
T.T. SMA	1	2	3	**6**
Tamat SMA	20	7	5	**32**
S1	7	3	1	**11**
S2	1	0	0	**1**
Jumlah	**177**	**86**	**93**	**356**

Sumber Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Bonto Masunggu Tahun 2024.

d. Kondisi Prasarana Pendidikan

Belum ada Program PAUD di Desa Bonto Masunggu sehingga keberadaan anak-anak yang memliki usia dini tidak ada tempat bermainnya seperti apa yang terjadi di Desa/kelurahan lain, ini semua perlu diperhatikan kepada pemerintah untuk mengadakan bangunan tempat bermain anak-anak (PAUD). Terdapat 1 SDN di Desa Bonto Masunggu, walaupun kelengkapan sarana mobilernya masih kurang, tapi tetap berjalan proses belajar mengajar dan dari sekolah ini tenaga pengajarnya (Guru PNS) rata-rata 3 orang saja selebihnya guru honorer yang selalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktivitas proses belajar mengajar itu.

Disamping itu kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih kurang. Fasilitas peraga berupa bahan bacaan yang masih minim sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar. Untuk itu sekolah ini juga masih membutuhkan sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti sarana rumah Dinas Guru dan kesejahteraan Guru. Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) harus keluar Desa ada yang memilih ke ibu kota Kecamatan Tellu Limpoe atau bahkan ada yang ke Kecamatan lain atau ke Kabupaten dan ada yang melanjutkan pendidikannya di pesantren begitupun sebaliknya dengan siswa yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) harus keluar Desa dan ke ibukota Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Jumlah angka lulusan sarjana hanyalah 11 orang untuk saat ini, tetapi masih ada calon sarjana yang sementara sedang menempuh

pendidikannya di Watampone dan di Makassar, dan sebagian besar pegawai negeri yang sedang melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi untuk perbaikan karir dan penyesuain ijazah. Permasalahan pendidikan secara umum yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan dan rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

e. Gambaran Kondisi Desa Bonto Masunggu Sebagai Desa Wisata

Desa Bonto Masunggu di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, menawarkan pesona alam yang memikat dan potensi wisata yang menjanjikan.

Keindahan alam yang menjanjikan

- Air Terjun: Desa ini terkenal dengan air terjunnya yang menakjubkan. Air terjun Lamassua, yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bantimurung Bulussaraung, menjadi daya tarik utama. Untuk mencapai air terjun ini, pengunjunng dapat berjalan melewati sawah dan hutan selama sekitar 20 menit.
- Gunung dan Pemandangan: Desa Bonto Masunggu dikelilingi oleh gunung yang dialiri air terjun. Pemandangan alamnya yang indah dapat dinikmati dari jantung desa.
- Keaslian alam: Desa ini masih mempertahankan keaslian alamnya, dengan lanskap yang hijau dan udara yang segar.

Potensi wisata yang menjanjikan

- Kampoeng Langit: Dusun Tokella di Desa Bonto Masunggu memiliki hampir 10 air terjun yang menakjubkan, yang telah menjadi destinasi wisata andalan yang dikenal sebagai “Kampoeng Langit”.
- Keunikan Budaya: Desa Bonto Masunggu memiliki budaya lokal yang kaya, termasuk tradisi pembuatan gula aren dan beternak sapi dan kuda.

Berdasarkan indikasi awal pengembangan desa wisata di Desa Bonto Masunggu:

- Desa Bonto Masunggu masuk dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa desa tersebut telah mulai mengembangkan potensi wisatanya pada saat itu juga.
- Kampoeng langit: Dusun Tokella di Desa Bonto Masunggu telah menjadi destinasi wisata andalan yang dikenal sebagai “kampoeng langit”. Ini menunjukkan bahwa desa tersebut telah memiliki daya tarik wisata yang dikenal oleh masyarakat.

Syarat menjadi desa wisata

- Keunikan dan daya tarik: Desa Bonto Masunggu memiliki beberapa daya tarik wisata yang kuat, seperti air terjun, pemandangan alam yang indah, dan budaya lokal yang kaya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Potensi ekonomi: Desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar dalam pariwisata, dengan potensi untuk mengembangkan homestay, restoran dan toko kerajinan lokal.
- Dukungan masyarakat: penting untuk memastikan bahwa masyarakat desa mendukung pengembangan pariwisata dan terlibat dalam pengeolaannya.

Kriteria desa wisata

- potensi alam yang menakjubkan
- Keunikan budaya dan masyarakat
- Potensi ekonomi
- Pengembangan infrastruktur

Desa Bonto Masunggu sebagai *local self goverment*, artinya secara administratif Desa Bonto Masunggu masih dibawah pemerintahan Kabupaten Bone. Undang-Undang No 6 Tahun 2024 tentang desa, menyebutkan bahwa *Local self goverment* yaitu kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten /kota. Dalam konteks pengembangan desa wisata Bonto Masunggu, pemerintah desa masih terlibat aktif dengan pemerintah kabupaten atau pemerintah pusat. Masih adanya hubungan antara pemerintah desa dengan pemerintah diatasnyaa yaitu dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bone, pemerintah kabupaten melalui dinas kebudayaan dan pariwisata berperan aktif untuk membina desa Bonto Masunggu sebagai desa wisata.

Selain mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Bone dalam rangka mengembangkan desa wisata, Desa Bonto Masunggu juga mendapat dukungan langsung dari pemerintah pusat yaitu kementrian pariwisata RI.

Oleh karena itu kerjasama antara dinas pariwisata, dinas terkait, pemerintah desa, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata. Kerjasama ini melibatkan berbagai pihak dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda, namun saling melengkapi.

1. Dinas pariwisata: Berperan sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan desa wisata. Mereka menyediakan pelatihan, pendampinga, dan bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Dinas pariwisata bertanggung jawab dalam mempromosikan destinasi wisata dan membangun infrastruktur pendukung.
2. Dinas terkait: Dinas lain, seperti dinas pertanian, dinas lingkungan hidup, dan dinas kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan desa wisata. Misalnya dinas pertanian dapat membantu dalam pengembangan produk pertanian lokal untuk dijual di destinasi wisata. Dinas lingkungan hidup memastikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Dinas kesehatan bertanggung jawab untk menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan
3. Pemerintah desa: Berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata dan wilayahnya. Mereka memiliki

pemahaman yang mendalam tentang budaya dan karakteristik masyarakat setempat. Pemerintah desa juga bertanggung jawab dalam membangun dan memelihara infrastruktur desar di desa wisata.

4. Masyarakat: Merupakan faktor utama dalam pengembangan desa wisata. Mereka memiliki pengetahuan lokal yang kaya dan dapat berperan sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, dan produsen kerajinan tangan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata juga penting untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan

Kerjasama antara dinas pariwisata, dinas terkait, pemerintah desa dan masyarakat sangat penting untuk membangun desa wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak dengan melibatkan semua stakeholder, pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara terpadu dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Strategi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Desa Bonto Masunggu merupakan desa wisata yang memiliki ketertarikan sendiri, Desa Bonto Masunggu dijadikan sebagai desa wisata karena banyak sekali potensi dan suguhan alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan jika sedang berkunjung ke Desa Bonto Masunggu. Potensi-potensi tersebut yang bisa menjadi daya tarik tersendiri

bagi wisatawan yang berkunjung oleh karena itu pemerintah desa melakukan beberapa strategi dalam upaya mengembangkan daya tarik tempat wisata yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui lebih jauh tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone ada empat indikator yang digunakan meliputi: (1) Sumber Daya Manusia, (2) Sumber daya Keuangan, (3) Sumber Daya Prasaran dan Sarana, (4) Sumber Daya Informasi.

Hasil penelitian dilapangan terhadap empat indikator diatas adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada individu atau kelompok yang berkontribusi terhadap organisasi, perusahaan, atau masyarakat dalam bentuk keterampilan, tenaga, dan kreativitas. Pariwisata tidak akan berhasil tanpa kehadiran SDM karena pelayanan tetap butuh personal touch. Oleh karena itu pemerintah Desa Bonto Masunggu melakukan strategi untuk pengembangan pariwisata dengan cara melibatkan beberapa masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa terkait Sumber Daya Manusia mengenai jumlah penduduk dan strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

"Untuk jumlah penduduk Desa yang ada di Bonto Masunggu ada sekitar 1.760 jiwa yang dimana terbagi atas tiga dusun yaitu dusun Masumpu, Galung dan Mangilu dan adapun yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata ada 15 orang hal ini karena rendahnya kuliatas pendidikan, kemudian untuk mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata kami melibatkan masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan, tapi butuh waktu dan sosialisasi karena masih terbatas."

(wawancara bersama N, Jum'at, 10 Januari 2025)

Tabel jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Bonto Masunggu

Nama Dusun	Jumlah KK	L	P	Total Jiwa
Mangilu	263	406	394	800
Masumpu	114	199	219	418
Galung	140	279	263	542
Jumlah	517	884	876	1.760

Sumber Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Bonto Masunggu Tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan jumlah jiwa penduduk yang ada di Desa Bonto Masunggu yang terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun Mangilu, Dusun Masumpu, Dusun Galung, dan Dusun Galung.

Tabel keadaan pendidikan masyarakat Desa Bonto Masunggu

Pendidikan Masyarakat	Mangilu	Masumpu	Galung	Total
Belum sekolah	32	20	30	**82**
Tidak Sekolah	0	1	3	**4**
Masih SD	70	30	30	**13**
T.T. SD	1	2	3	**6**
Tamat SD	2	0	0	**2**
Masih SMP	25	10	7	**42**
T.T. SMP	0	1	1	**2**

Tamat SMP	9	5	6	**20**
Masih SMA	10	5	4	**19**
T.T. SMA	1	2	3	**6**
Tamat SMA	20	7	5	**32**
S1	7	3	1	**11**
S2	1	0	0	**1**
Jumlah	**177**	**86**	**93**	**356**

Sumber Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Bonto Masunggu Tahun 2024.

Selanjutnya tabel diatas menunjukkan kondisi pendidikan masyarakat Desa Bonto Masunggu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Bonto Masunggu terdapat 1.760 jiwa yang terbagi atas tiga dusun yaitu dusun Masumpu, Galung, dan Mangilu. Dan yang terlibat aktif dalam pengelolaan pariwisata terdapat 15 orang hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas penddidikan bisa dilihat dari tabel keadaan pendidikan masyarakat, jadi untuk mengatasi keterbatasan jumlah SDM yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata pemerintah desa melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat namun masih butuh waktu dan sosialisasi karena masih terbatas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola terkait Sumber Daya Manusia bagaimana strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan Desa Wisata menyatakan bahwa:

> "Untuk strateginya kami melakukan pelatihan intensif secara berkala, melakukan seleksi serta melibatkan sukarelawan tapi masih terbatas"
> (wawancara bersama R10 Januari 2025)

Gambar.4.1 Pelatihan dan Promo Media digital

Gambar. 4.2 Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulakn bahwa pihak pengelola pariwisata melakukan pelatihan intensif secara berkala seperti melakukan seleksi dan melibatkan sukarelawan dalam pelatihannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pokdarwis terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

> *"*Seperti yang diketahui dengan keterbatasannya SDM kami bekerjasama dengan pihak pengelola dan pemerintah dengan mengadakan pelatihan intensif secara berkala namun pelatihannya masih terbatas setidaknya bisalah melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pariwisata "
> (Wawancara bersama R Jumat 10 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancaraa diatas dapat disimpulkan bahwa seperti yang diketahui dengan adanya keterbatasan SDM pokdarwis, pihak pengelola dan pemerintah bekerja sama dalam mengadakaan pelatihan intensif secara berkala namun pelatihannya masih terbatas setidaknya bisa melakukan pelatihan sedikit demi sedikit untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pariwisata.

Selanutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 1 terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Saya tidak tahu bagaimana detail strateginya tentang keterbatasan SDM"
> (Wawancara bersama H Minggu 12 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak tahu bagaimana detail strateginya tentang keterbatasan SDM.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 2 terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> *"*Harusnya pemerintah desa melibatkan lebih banyak lagi warga desa untuk terlibat di pariwisata yang ada"
>
> (Wawancara bersama R Minggu 12 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa harusnya melibatkan lebih banyak lagi warga desa yang terlibat di pariwisata yang ada di Desa Bonto Masunggu.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 3 terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Pemerintah desa harusnya perlu melakukan sosialisasi terkait kekurangannya dalam keterbatasan SDM supaya kita tahu bagaimana solusinya"
>
> (Wawancara bersama K Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulakn bahwa pemerintah desa harus melakukan sosialisasi terkait kekurangannya dalam keterbatasan SDM yang ada agar masyarakat dan pemerintah setempat sama-sama tahu bagaimana solusinya untuk mengatasi masalah tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 4 terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> *"*Masyarakat kurang dilibatkan"
>
> (Wawancara bersama N Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bonto Masunggu kurang dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 5 terkait strategi mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Harusnya Pemerintah desa harus sering melalukan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat"
>
> (wawancara bersama H Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpullkan bahwa pemerintah desa harusnya lebih sering melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong lagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembanga pariwisata.

Berdasarkan keselurhan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan besar antara potensi SDM desa dan yang terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata, Strategi pemberdayaan masyarakat masih kurang efektif yang dimana terdapat 1.760 jumlah jiwa penduduk yang ada di desa Bonto Masunggu yang dimana terbagi atas tiga dusun yaitu Masumpu, Galung dan Mangilu. Sementara dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata untuk SDM-nya yang terlibat hanya 15 orang hal ini dikarenakan rendahnya kuliatas pendidikan .

Selain keterbatasan jumlah SDM yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata tingkat pendidikan yang ditempuh juga sangat berpengaruh. Dari data yang ditemukan di lapangan menunjukkan

bahwa jumlah SDM yang memiliki pendidikan S1 hanya berjumlah 11 orang, kemudian pendidikan SMA/sederajat sebanyak 32 orang, SMP/sederajat berjumlah 20 orang, dan 2 orang yang menempuh pendidikan hanya hingga jenjang SD/sederajat. Hal ini tentu menjadi tolok ukur dalam efektivitas pengembangan serta pengelolaan pariwisata. Bahkan bagi SDM yang memiliki jenjang pendidikan hingga S1 pun yang terlibat belum bisa dijamin memiliki kompetensi yang sesuai antara major yang dipilih selama masa pendidikan dengan lingkup yang ditangani yakni pariwisata itu sendiri.

2. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan adalah aset berupa uang atau dana yang dimiliki dan dikelolah organisasi, atau perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, investasi dan pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa terkait Sumber Daya Keuangan mengenai bagaimana penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> “jadi untuk penggunaan dan desa untuk pengembangan desa wisata kami berfokus pada infrastruktur dan pelatihan kepada SDM yang terlibat kemudian Sudah 2 Tahun ini Pendanaan pengembangan desa wisata itu berasal dari dana Desa Bonto Masunggu yang dimana pada tahun 2023 dana desa yang digunakan untuk pengembangan desa wisata ada Rp.80.000.000, di tahun 2024 ada Rp.60.000.000 “
> (wawancara bersama N, Jum’at 10 Januari”

Selain itu kepala desa juga menyatakan

> "Ia kami memiliki rencana jangka panjang untuk keberlanjutan pembiayaan pengembangan desa wisata tapi hanya berfokus pada wisata kampoeng langit dikarenakan suasana alamnya yang begitu indah, ditahun ini ditahun 2025 ada Rp.25.000.000 juta untuk digunakan tapi belum terelisiasikan "
>
> (Wawancara bersama N, 10 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan danna desa yang digunakan dalam pengembangan desa wisata pemerintah desa lebih berfokus kepada pembangunan infrastruktur dan pelatihan SDM yang terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata dan pemerintah desa sudah dua tahun ini menggunakan dana desa untuk digynakan dalam pengembangan desa wisata yang diamana pada tahun 2023 dana desa yang digunakan Rp.80.000.000 dan tahun 2024 Rp. 60.000.000 dan untuk di tahun 2025 akan dilanjutkan pembiayaan untuk pengembangan desa wisata namun biaya yang digunakan hanya sekita. Rp 25.000.000.

Tabel 4.4 Anggaran Biaya pariwisata

No	Tahun	Total Biaya
1	2023	Rp.80.000.000
2	2024	Rp.60.000.000
3	2025	Rp.25.000.000 (Belum Terelesiasi)

Sumber Data: Kepala Desa Bonto Masunggu

Tabel diatas menunjukkan anggaran biaya yang digunakan setiap tahunnya dalam pengembangan pariwisata yang dimulai dari tahun 2023, 2024, dan 2025.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola terkait bagaimana strategi penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Selama ini untuk penggunaan dananya Kami melakukan pembangunan infrastruktur pariwisata sesuai arahan dari pemerintah desa dan melakukan pelatihan SDM dan promosi.
>
> (Wawancara bersama R Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola pariwisata dalam menggunakan dana desa mereka melakukan pembangunan infrastruktur pariwisata sesuai dengan arahan dari pemerintah desa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 1 terkait bagaiamana strategi penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Saya kurang tahu bagaimana penggunaan dana desa yang ada di desa ini"
>
> (Wawancara bersama H Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata masyarakat Desa Bonto Masunggu kurang tahu bagaimana penggunaan dana desa yang ada di desa tersebut seperti yang dikatakan H.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 2 terkait bagaimana strategi penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Menurut saya penggunaan dana desa diharapkan lebih banyak lagi untuk pengembangan desa wisata supaya pihak pengelola selalu ada inovasi terbaru dan menarik untuk melakukan pengembangan pariwisata"
>
> (Wawancara bersama K Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa menurut Km penggunaan dana desa yang digunakan dalam pengembangan desa wisata harus lebih ditingkatkan lagi nominalnya agar pihak pengelola selalu ada inovasi baru yang menarik untuk dibangun di tempat pariwisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 3 terkait strategi penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Saya kurang tahu bagaimana penggunaan dana desa, harusnya ada laporan penggunaan dana yang mudah diakses masyarakat"
>
> (Wawancara bersama R Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat 3 tidak tahu penggunaan dana desa oleh karena itu pemerintah desa diharuskan membuat laporan penggunaan dana desa yang mudah diakses oleh masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 4 terkait strategi penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Saya berharap semoga ada bantuan modal usaha dari dana desa supaya bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata"
>
> (Wawancara bersama N Minggu 12 januari 2025)

Berdasarksn hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat barharap dapat bantuan modal usaha dari pemerintah desa agar bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 5 terkait strategi pengembangan desa wisata menyatakan baahwa:

> "Saya tidak tahu penggunaan dana desa"
>
> (Wawancara bersama H inggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ternyata masyarakat tidak tahu penggunaan dana desa yang ada di Desa Bonto Masunggu.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Penggunaan dana desa perlu lebih transparan dan melibatkan masyarakat, aloksi dana perlu disesuaikan dengan kebutuhan riil dan prioritas pengembangan desa wisata, bisa dilihat dimana Pemerintah Desa Bonto Masunggu sudah dua tahun ini menggunakan dana desa untuk pembiayaan pengelolahan dan pengembangan

infrastruktur pariwisata serta kegiatan yang mendukung pariwisata. Dari data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa dana desa yang harusnya digunakan setiap tahun mengalami peningkatan kini malah terjadi penurunan yang dimana pada tahun 2023 dana desa yang digunakan mencapai Rp.80.000.000, tahun 2024 Rp. 60.000.000 dan untuk tahun ini di tahun 2025 hanya sekitar Rp. 25.000.000 namun belum terelesiasikan.

Namun dengan adanya komitmen untuk melanjutkan pembiayaan pengembangan pariwisata pada tahun ini diharapkan akan terjadi peningkatan dalam berbagai aspek, seperti fasilitas wisata, promosi dan pelatihan bagi masyarakat serta dibutuhkan lebih banyak inovasi menarik guna semakin meningkatkan jumlah pengunjung di sektor pariwisata desa Bonto Masunggu.

Penggunaan dana desa untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus dibarengi dengan kemampuan manajerial keuangan yang baik. Hal ini bertujuan untuk optimlisasi pengelolaan dan pembangunan yang menjadi tujuan utama. Fasilitas menjadi hal paling utama untuk terus dikembangkan dengan menggunakan sumber dana desa tersebut, kemudian pemasaran dan penyebarluasan informasi pariwisata juga bisa dilakukan dengan berbagai cara namun minim biaya, salah satunya adalah dengan pemanfaatan media sosial.

3. Sumber Daya Prasarana dan Sarana

Sarana prasana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat terivisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indera dan dapat dikenali oleh pengguna. Desa Bonto Masunggu sebagai tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Ketika fasilitas suatu desa sudah dianggap lengkap dan bagus serta dianggap sudah memenuhi keinginan wisatawan, maka para wisatawan akan betah dan tentunya tidak enggan untuk mengunjungi pariwisata yang ada. Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata untuk menunjang fasilitas yang ada di desa Bonto Masunggu yaitu dengan menyediakan serta mengembangkan prasarana dan sarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> "Jadi untuk menunjang kenyamanan pariwisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata ada beberapa Prasarana dan sarana yang telah dibangun yaitu spot foto, rumah umkm, teras view, balon udara dan wc. Untuk kondisi prasarana dan sarana kami akan terus melakukan perbaikan Dan untuk mempertahankan keindahan dan kemenarikan suasana pariwisata kami akan terus membangun inovasi terbaru yang menarik "
> (Wawancara bersama N Jumat 10 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kenyamanan pariwisatawan yang sedang berkunjung ditempat wisata pemerintah desa membangun beberapa sarana dan prasarana seperti spot foto, rumah umkm,teras view, balon udara dan

wc. Dan untuk kondisi prasarana dan sarana pemerintah desa akan terus melakukan perbaikan demi mempertahankan keindahan dan kemenarikan suasana pariwisata.

Gambar 4.3 Villa

Gambar4.4 Rumah UMKM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4.5 Teras view

Gambar 4.6 Spot foto

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4.7 spot foto

Gambar 4.8 Balon udara

Gambar 4.9 Wc

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar diatas adalah bukti prasarana yang dibangun oleh pemerintah desa dan pengelola pariwisata demi mununjang kenyamanan pariwisatawan yang sedang berkunjung ditempat wisata Bonto Masunggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pokdarwis terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> "Fasilitas pariwisata saat ini sudah cukup memadai namun untuk pengelolaanya mungkin masih kurang efektif"
>
> (Wawancara bersama R jumat 10 januari 2025)

Gambar 4.10 Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata fasilitas yang dimiliki saat ini sudah cukup memadai namun untuk pengelolaannya masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

> "Jadi untuk prasarana dan sarana saat ini sudah cukup memadai namun untuk lebih memberikan ketertarikan kepada para pariwisatawan harusnya ada penambahana fasilitas wisata"
>
> (Wawancara bersama R Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dsimpulkan bahwa prasarana dan sarana saat ini yang dimiliki Desa Bonto Masunggu sudah cukup memadai namun untuk lebih memberikan ketertarikan kepada para pariwisatan harusnya ada penambahan fasilitas wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 1 terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> "Menurut saya fasilitas kurang memadai, perlu ada penambahan seperti wc perlu ditambah lagi, spot foto juga"
>
> (Wawancara bersama K Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pendapat masyarakat terkait prasarana yang ada ternyata fasilitasnya masih kurang memadai masih perlu ada penambahan prasarana seperti wc dan spot foto.

Selanjutnya berdasarkann hasil wawancara dengan masyaraakat 2 terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> "Jalan akses menuju tempat pariwisata harusnya diperbaiki agar para pariwisatawan tidak enggan untuk datang berkunjung"
>
> (Wawancara bersama H Minggu 12 januari 2025)

Gambar 4.11

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan prasarana seperti jalan akses menuju ke tempat wisata agar para wisatawan tidak enggan dan tidak kesulitan untuk datang berkunjung ditempat wisata tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 3 terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> *"*Menurut saya kebersihan di tempat pariwisata perlu ditingkatkan lagi serta pengelolaan prasarana mengingat salah satu kunci ketertarikaan para pariwisatawan untuk datang berkunjung yaitu kebersihan tempat wisata dan memadainya prasarana yang ada untuk digunakan tapi jika dilihat banyak kotoran sapi yang berserakan"
>
> (Wawancara bersama R Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan ditempat pariwisata perlu ditingkatkan lagi dan pengelolaan prasarananya mengingat salah satu kunci ketertarikan para wisatawan untuk berkunjung ditempat wisata yaitu dengan terjaganya kebersihan dan memadainya prasarana yang ada untuk digunakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengann masyarkaat 4 terkait bagaimana kondisi prasarana dan saraana pendukung desa wisata menyatkan bahwa:

> "Saya kurang tahu bagaimana kondisi fasilitas tempat pariwisata saat ini karena saya tidak sering berkunjung"
>
> (Wawancara bersama N Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu masyarakat Desa Bonto Masunggu tidak tahu bagaimana kondisi fasilitas pariwisata yang ada saat ini dikarenakan masyarakat tersebut tidak sering mengunjungi tempat wisata yang ada.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyaraakat 5 terkait bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata menyatakan bahwa:

> "Harusnya ada wifi gratis karena ditempat pariwisata tersebut tidak tersedia jaringan internet sehingga para wisatawan sulit untuk mengabadikan momennya pada saat itu juga"
>
> (Wawancara bersama Hn Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengadaan prasarana wifi ditempat wisata mengingat jaringan ditempat wisata tersebut tidak tersedia sehingga para wisatawan sulit mengabadikan momentnya.

Berdasarkan keseluruhan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terkait kualitas fasilitas prasarana. Ada kebutuhan perbaikan dan ada penambahan fasilitas berdasarkan hasil penelitian dilapangan pemerintah desa dalam menunjang kenyamanan pariwisata beberapa prasarana dan sarana yang telah dibangun seperti spot foto, rumah umkm, villa,teras view, balon udara, dan wc, selain yang telah disebutkan ternyata masih tardapat kekurangan dalam hal prasarana seperti tidak adanya prasarana wifi seperti yang diketahui kurangnya jaringan ditempat wisata dapat membuat pengalaman wisata menjadi kurang menyenangkan seperti para wisatawan sulit untuk mengabadikan momentnya pada saat itu juga, selain itu prasarana jalan juga masih kurang memadai jalan yang harusnya di aspal atau diperbaiki karena jalanannya sebagian masih terdapat yang berlubang kini tidak diperhatikan oleh pemerintah sehingga akses jalan menuju ke tempat wisata masih sulit untuk dijangkau apa lagi kendaraan yang roda empat seperti mobil. Hal inilah yang menghambat pengembangan pariwisata di Desa Bonto Masunggu tidak berkembang.

pembangunan prasarana dan sarana merupakan investasi penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini akan

meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, kualitas pengalaman, dan ekonomi daerah, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Sumber Daya Informasi

Jenis-jenis sumber daya informasi adalah yang dapat memberikan informasi, baik berupa data, fakta, ide terkait Desa Wisata Bonto Masunggu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Jadi untuk mendukung pengembangan desa wisata untuk menarik minat wisatawan datang ke tempat pariwisata kami, kami melakukan strategi promosi wisata dengan cara yaitu menggunakan Sumber digital: media sosial (Facebook, Instagram, Tiktok dan Brosur"
> (Wawancara bersama Nj jumat 10 januari 2025)

Gambar 4.12 Instagram

Gambar 4.13 Tiktok

Gambar 4.14 Brosur

Gambar diatas adalah bukti jenis-jenis sumber daya informasi yang digunakan Pemerintah Desa Bonto Masunggu dalam melakukan strategi

promosi terkait desa wisata dengan cara mengunggah beberapa video atau foto yang berkaitan dengan wisata.

Tabel 4.5 Data Jumlah Pengunjung Tahun 2024

No	Tanggal/Bulan	Pengunjung	Ket
1	08- 31Januari	317 orang	
2	1-29 februari	157 orang	
3	1-31 maret	77 orang	
4	1-30 april	376 orang	Libur idul fitr
5	1-30 mei	203 orang	
6	1-30 juni	0	Inovasi
7	1-31 juli	0	Inovasi
8	1-31 agustus	86 orang	
9	1-30 september	168 orang	
10	1-31 oktober	630 orang	Even trail run
11	1-30 november	260 orang	
12	1-31 desember	387 orang	Libur tahun baru

Sumber data: Pengelola wisata

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap bulannya pengunjung pariwisata selalu mengalami peningkatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawanccara dengan pengelola terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> “Jadi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat pariwisata kami seperti yang dikatakan kepala desa bahwa kami melakukan strategi promosi dan penyebaran informasi melalui media sosial seperti facebook, tiktok dan instagram. Kami mengunggah beberapa foto dan kegiatan yang ada di desa wisata

mengingat media sosial sangat penting digunakan untuk melakukan promosi“
(Wawancara bersama R Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak peneglola untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ditempat wisata mereka melakukan strategi promosi dan penyebaran informasi melalui media sosial seperti facebook, tiktok dan instagram mereka mengunggah beberapa foto atau kegiatan yang ada di Desa Bonto Masunggu mengingat media sosial sangat penting untuk digunakan untuk melakukan promosi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 1 terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunkan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa :

“Untuk informasi tentang tempat pariwisata di desa ini untuk informasi lewat media sosial sudah cukup”
(Wawancara bersama K Sabtu 11 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang pariwisata yang digunakan lewat media sosial sudah cukup.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 2 terkait bagaimana strategi promosi dan 0penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

“Harusnya ada brosur yang berbentuk fisik atau website yang lebih informatif”
(Wawancara bersama H Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa meminta pemerintah desa untuk peradakan brosur yang berbentuk fisik atau website yang lebih informatif.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 3 terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Saya kurang tahu cara promosi yang digunakan pemerintah desa untuk promosi desa wisata"
> (wawancara bersama M Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang kurang tahu cara promosi yang digunakan pemerintah desa dalam melakukan promosi desa wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakt 4 terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatakan bahwa:

> "Pemerintah desa perlu melakukan promosi di media nasional"
> (Wawancara bersama N Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat meminta pemerintah desa melakukan promosi di media nasional.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 5 terkait bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata menyatkan bahwa:

> "Promosi kurang gencar, Informasi perlu ditingkatkan dan diperbanyak lagi informasinya"
> (Wawancara bersama Hn Minggu 12 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan pemerintah desa menurut masyarakat kurang gencar, informasinya perlu ditingkatkan lagi dan diperbanyak lagi informasinya.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi promosi perlu ditingkatkan, terutama akses informasi bagi masyarakat. Pemerintah Desa Bonto Masunggu untuk mendukung pengembangan desa wisata agar menarik minat wisatawan datang berkunjung ke tempat wisata pemerintah desa melakukan strategi promosi dengan cara mengaplod beberapa video atau foto wisata melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok dan brosur. Namun jika dilihat dari segi strategi promosi yang digunakan ternyata masih belum terdapat sumber informasi dari segi sumber tertulis seperti adanya buku, dokumen dan catatan tangan dan sumber visual seperti foto atau peta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Desa Bonto Masunggu merupakan desa wisata yang memiliki ketertarikan sendiri, Desa Bonto Masunggu dijadikan sebagai desa wisata karena terdapat potensi dan suguhan alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan jika sedang berkunjung ke Desa Bonto Masunggu. Potensi-potensi tersebut yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung oleh karena itu pemerintah desa

melakukan beberapa strategi dalam upaya mengembangkan daya tarik tempat wisata yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone ada empat indikator yang digunakan berkaitan dengan teori dari (Salusu, 2003) bahwa tercapainya kawasan wisata sangat bergantung pada yaitu:

a. Sumber Daya Manusia
b. Sumber Daya Keuangan
c. Sumber Daya Prasarana dan Sarana
d. Sumber Daya Informasi

a. Sumber Daya Manusia

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat adalah melalui pengembangan desa wisata oleh karena itu pengembangan desa wisata memerlukan dukungan sumber daya manusia yang paham dan berkompeten di bidang pariwisata.

Sejalan dengan teori dari Salusu (2003) dengan prinsip utama teori Salusu yang menekankan peran aktif masyarakat, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan menunjukkan belum tercapainya prinsip partisipasi masyarakat yang optimal dalam pengembangan desa wisata,

sehingga bertentangan dengan prinsip utama teori Salusu (2003) yang dimana menekankan peran aktif masyarakat.

Dari data yang didapatkan dilapangan terdapat kesenjangan besar antara potensi SDM desa dan yang terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata, strategi pemberdayaan masyarakat masih kurang efektif yang dimana terdapat 1.760 jumlah jiwa penduduk yang ada di Desa Bonto Masunggu yang terbagi atas tiga dusun yaitu Masumpu, Galung dan Mangilu. Sementara dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata untuk SDM-nya yang terlibat hanya 15 orang hal ini dikarenakan rendahnya kuliatas pendidikan Masyarakat.

Adanya keterbatasan jumlah SDM yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata tingkat pendidikan yang ditempuh juga sangat berpengaruh. Dari data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah SDM yang memiliki pendidikan S1 hanya berjumlah 11 orang, kemudian pendidikan SMA/sederajat sebanyak 32 orang, SMP/sederajat berjumlah 20 orang, dan 2 orang yang menempuh pendidikan hanya hingga jenjang SD/sederajat. Hal ini tentu menjadi tolok ukur dalam efektivitas pengembangan serta pengelolaan pariwisata. Karena SDM yang memiliki jenjang pendidikan hingga S1 pun yang terlibat belum bisa dijamin memiliki kompetensi yang sesuai antara major yang dipilih selama masa pendidikan dengan lingkup yang ditangani yakni pariwisata itu sendiri.

Jumlah SDM sebanyak 15 orang yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di desa Bonto Masunggu secara kuantitas bisa saja cukup namun dari segi kualitas belum bisa dikatakan memenuhi kompetensi yang dibutuhkan karena kompetensi menjadi salah satu point utama yang harus dimiliki oleh SDM, misalnya ketika dalam proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata membutuhkan banyak perbaikan, SDM yang terlibat harus memiliki kemampuan analisis yang baik agar bisa menentukan bagian-bagian mana yang menjadi prioritas perbaikan, namun adanya ketidakmampuan analisis akan menimbulkan masalah baru.

Oleh karena itu SDM menjadi unsur terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah karena keikutsertaan Sumber Daya Manusia yang ada akan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut karena ide pengelolaan dan pengembangan pariwista sendiri bukanlah suatu hal yang hadir tanpa adanya pengetahuan dan wawasan dari SDM yang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang memiliki bekal pendidikan agar bisa memaksimalkan pengembangan dan pengelolaan pariwisata di desa Bonto Masunggu. Sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap kualitas dan kompetensi SDM yang terlibat sebelum dilakukan pembangunan fisik karena pembangunan fisik tidak akan optimal tanpa dukungan peningkatan kapasitas penggerak dan pengelolanya, yakni warga dan para pelaku pariwisata karena pariwisata tidak akan berhasil tanpa kehadiran SDM-nya karena pelayanan tetap butuh personal touch.

Adapun tantangan yang dihadapi pemerintah desa Bonto Masunggu dalam sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata meliputi:

1) Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat desa kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja di industri pariwisata seperti dalam melayani wisatawan, mengelola homestay, membuat kerajinan tangan atau pemandu wisata.
2) Kurangnya motivasi dan minat, masyarakat desa kurang termotivasi untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata.
3) Ketidak seimbangan peran gender, peran perempuan dalam pengembangan desa wisata terbatas.

Oleh karena itu pemerintah desa harus terus memberikan motivasi, mengadakan program khusus untuk memajukan dan menyadarkan masyarakat untuk pengembangan desa wisata dan strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan SDM di desa wisata yaitu:

- Pelatihan dan pendidikan: Pemerintah desa menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat dan yang terlibat dalam pengembangan desa wisata seperti

a. keterampilan hospitaly bagaimana melayani wisatawan dengan ramah dan profesional.
b. pemandu wisata seperti pelatihan tentang sejarah, budaya, dan objek wisata di desa tersebut.

c. pengelolaan homestay seperti pelatihan tentang cara mengelola homestay yang bersih dan nyaman.

d. Dan kerajinan lokal seperti pelatihan tentang cara membuat dan memasarkan kerajinan.

b. Sumber daya keuangan

Sumber daya keuangan dalam pengembangan pariwisata merupakan faktor penting dalam mewujudkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas destinasi wisata.

Sejalan dengan teori dari Salusu (2003) dengan prinsip kedua teori salusu yang menekankan penggunaan dana desa harus selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan transparansi penggunaan dana desa perlu ditingkatkan. Persepsi masyarakat tentang alokasi dana beragam. sehingga bertentangan dengan prinsip kedua dari teori Salusu (2003) yang dimana menekankan penggunaan dana desa harus selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat

Dari data yang didapatkan dilapangan menunjukkan penggunaan dana desa perlu lebih transparan dan melibatkan masyarakat, aloksi dana perlu disesuaikan dengan kebutuhan riil dan prioritas pengembangan desa wisata, dalam penggunaan dana desa Pemerintah Desa Bonto Masunggu sudah dua tahun ini menggunakan dana desa untuk pembiayaan

pengelolahan dan pengembangan infrastruktur pariwisata serta kegiatan yang mendukung pariwisata. Dari data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan dana desa yang telah digunakan selama ini ternyata telah terjadi penurunan angka biaya pendanaan yang digunakan setiap tahunnya dalam pengembangan desa wisata bisa dilihat dari dana desa yang harusnya digunakan setiap tahun mengalami peningkatan kini malah terjadi penurunan yang dimana pada tahun 2023 dana desa yang digunakan mencapai Rp.80.000.000, tahun 2024 Rp. 60.000.000 dan untuk tahun ini di tahun 2025 hanya sekitar Rp. 25.000.000 namun belum terelesiasikan. Inilah yang menghambat pengembangan desa wisata karena adanya keterbatasan dana, oleh karena itu alokasi dana desa perlu dikaji untuk memastikan bahwa dana desa tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan desa wista. Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan pengelolaan yang baik.

Adapun tantangan yang dihadapi pemerintah desa Bonto Masunggu dalam sumber daya keuangan dalam pengembangan desa wisata meliputi:

1) Keterbatasan anggaran dana desa, Seperti yang diketahui adanya keterbatasan dana dalam pengembangan desa wisata menyebabkan keterbatasan infrastruktur dimana dana desa yang terbatas membuat sulit membangun infrastruktur dasar seperti jalan dan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pariwisata selain itu promosi dan

pemasaran, dana desa yang terbatas juga menghambat upaya promosi dan pemasaran desa wisata sehingga sulit untuk menarik wisatawa.

2) Ketidakpastian pendapatan desa wisata, desa wisata sering kali bergantung pada musim tertentu, saat musim ramai pendapatan bisa tinggi, tapi saat musim sepi, pendapatan bisa sangat rendah.

Selain daripada itu adanya persepsi masyarakat yang beragam tentang alokasi dana menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih kurang. Oleh karena itu pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi penggunaan dana desa dengan membuat laporan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat selain itu pemerintah desa juga harus melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa, serta harus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program pengembangan desa wisata, termasuk alokasi dana desa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program dan membangun kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Dengan adanya komitmen untuk melanjutkan pembiayaan pengembangan pariwisata pada tahun ini diharapkan akan terjadi peningkatan dalam berbagai aspek, seperti fasilitas wisata, promosi dan pelatihan bagi masyarakat serta dibutuhkan lebih banyak inovasi menarik guna semakin meningkatkan jumlah pengunjung di sektor pariwisata desa Bonto Masunggu.

Oleh karena itu penggunaan dana desa untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus dibarengi dengan kemampuan manajerial keuangan yang baik. Hal ini bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan dan pembangunan yang menjadi tujuan utama karena Fasilitas menjadi hal paling utama untuk terus dikembangkan dengan menggunakan sumber dana desa tersebut, oleh karena itu pemerintah desa Bonto Masunggu melakukan strategi dengan cara lebih berfokus kepada :

- Prioritas penggunaan dana desa seperti infrastruktur wisata dengan menggunakan dana desa untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur yang mendukung pengembangan desa wisata seperti jalan, toilet, tempat sampah, area parkir dan akses internet.
- Pelatihan dan pengembangan SDM, dana desa digunakan untuk membiayai pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat dan yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.
- Promosi dan pemasaran , dana desa digunakan untuk mempromosikan desa wisata melalui media online.

c. Sumber daya prasarana dan sarana

Fasilitas menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang desa Bonto Masunggu sebagai desa tujuan wisata. Layak atau tidaknya Desa Bonto Masunggu untuk dikunjungi oleh wisatawan sangat bergantung pada fasilitas yang ada di desa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dari Salusu (2003), yang menyebutkan bahwa fasilitas wisata merupakan hal-hal penting dalam

penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bonto Masunggu dalam mengembangkan desa wisata dan menunjang kenyamanan pariwisata yang sedang berkunjung di desa wisata beberapa prasarana dan sarana yang telah dibangun seperti spot foto, rumah umkm, villa, teras view, balon udara, dan wc.

1. Pembangunan Villa

Dengan adanya rumah villa yang dibangun dengan ukuran luas 4x6 (PxL) akan lebih memberikan kenyamanan fasilitas bagi wisatawan yang sedang berkunjung terutama bagi wisatawan yang datang dari luar daerah dan apabila jika ingin melakukan penginapan di tempat wisata tersebut boleh saja karena sudah tersedia fasilitasnya seperti kasur, bantal dan wifi. Rumah villa ini dibangun di kampoeng langit yang dimana berada ditengah-tengah titik pariwisata air terjun yang ada di Desa Bonto masunggu, para wisatawan selain menikamati kenyamanan rumah villa wisatawan juga dapat menikmati panorama alam yang begitu indah dan menarik. Oleh karena itu Rumah villa tersebut dibuat senyaman mungkin agar dapat menarik para wisatawan yang sedang datang mengunjungi wisata yang ada di Desa Bonto Masunggu.

2. Teras view

Teras View adalah bangunan terbuka yang dibangun dengan ukuran luas 6x8(PxL) yang dirancang dengan baik untuk menikmati pemandangan indah

yang ada disekitarnya. Teras view ini dibangun dilokasi kampoeng langit dengan panorama alam yang menakjubkan karena dapat menikmati indahnya puncak bukit, gunung dan serpihan air terjun yang ada, teras view ini bisa menjadi tempat yang ideal untuk menikmati pemandangan, berfoto, bersantai dan berkumpul.

3. Spot foto

Spot foto adalah tempat yang dirancang khusus secara alami yang memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga cocok untuk mengambil foto. Tempat ini bisa menjadi latar belakang yang menarik untuk foto personal, keluarga, prewedding atau untuk konten media sosial.

4. Balon udara

Balon udara tethered adalah balon udara yang diikat ditanah dengan tali atau kabel, balon ini berbeda dengan balon udara bebas yang terbang bebas di udara, balon udara tethered ini tetap berada di tempat yang ditentukan karena terikat pada tanah. Tujuan penggunaan balon udara tethered ini yaitu melihat pemandangan dari atas, pemantauan dan tempat berfoto sekaligus.

5. Wc

Pembangunan wc di tempat wisata merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik sebuah pariwisata dengan adanya wc yang bersih, nyaman, dan memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.

jika dilihat dari hasil penelitian dengan teori Salusu (2003) yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa adanya beberapa prasarana yang telah dibangun akan lebih memberikan kenyamanan fasilitas bagi wisatawan yang sedang mengunjungi tempat pariwisata di desa wisata tersebut, mengingat salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap wisatawan ketika berada di tempat wisata yaitu tersedianya prasarana dan sarana.

Namun jika dilihat dari prasarana yang dimiliki desa wisata Bonto Masunggu saat ini hasil pengamatan peneliti juga menemukan bahwa perlu terus dilakukan pembenahan maupun pengembangan terhadap prasarana dan fasilitas pendukung lainnya karena dalam fasilitas pendukung masih kurang maksimal dalam pengembangannya selain itu juga perlu adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk mendukung peningkatan aktivitas pengembangan prasarana dan sarana. Jika dilihat dari prasarana dan sarana yang telah dibangun pemerintah desa dalam menunjang kenyamanan pariwisata ternyata masih tardapat kekurangan dalam hal prasarana seperti tidak adanya prasarana wifi seperti yang diketahui kurangnya jaringan ditempat wisata dapat membuat pengalaman wisata menjadi kurang menyenangkan seperti para wisatawan sulit untuk mengabadikan momentnya pada saat itu juga, selain itu prasarana jalan juga masih kurang memadai jalan yang harusnya di aspal atau diperbaiki karena jalanannya sebagian masih terdapat yang berlubang kini tidak diperhatikan oleh pemerintah sehingga akses jalan menuju ke tempat wisata masih sulit untuk dijangkau apa lagi kendaraan yang roda empat seperti mobil.

Selain dari adanya pembangunan prasarana dan sarana dalam hal pengembangan sebuah pariwisata perawatan dan pengelolaan juga dibutuhkan namun jika dilihat dari data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa perawatan dan pengelolaan prasarana masih kurang seperti prasarana yang harusnya dipertahankan beberapa tahun kedepan kini hanya bertahan sampai satu tahun saja. Hal inilah yang menghambat pengembangan pariwisata di Desa Bonto Masunggu tidak berkembang karena masih kurangnya prasarana dan sarana dan kurangnya perawatan dan pengelolaan. Kurangnya infrastruktur yang memadai akan menghambat aksesibilitas wisatawan dan menurunkan daya tarik desa wisata. Minimnya fasilitas penunjang wisata seperti tempat parkir dan jalan yang rusak serta kurangnya atraksi wisata yang menarik akan menghambat pengembangan desa wisata dan membuat desa wisata kurang kompetitif. Oleh karena itu pemerintah desa Bonto Masunggu menerapkan strategi dengan cara:

- Inventarisasi dan pemetaan: Pemerintah desa melakukan inventarisasi dan pemetaan terhadap prasarana dan sarana yang sudah ada, serta megidentifikasi kebutuhan tambahan untuk mendukung pengembangan desa wisata.
- Prioritas pengembangan: Pemerintah desa menentukan prioritas pengembangan prasarana dan sarana berdasarkan kebutuhan dan potensi desa wisata.
- Pengembangan infrastruktur dasar seperti: Akses jalan, akses air bersih, listrik.

Pembangunan prasarana dan sarana merupakan investasi penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, kualitas pengalaman, dan ekonomi daerah, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Sumber daya informasi

sumber daya informasi adalah yang dapat memberikan informasi, baik berupa data, fakta, ide terkait Desa Wisata Bonto Masunggu.

Teori dari Salusu (2003) menyebutkan bahwa kunci sukses pembangunan desa wisata salah satunya adalah dengan promosi, desa wisata harus sering di promosikan melalui berbagai media, oleh karena itu pemerintah Desa Bonto Masunggu harus sering melakukan promosi melalui media sosial.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan pemerintah Desa Bonto Masunggu untuk mendukung pengembangan desa wisata agar menarik minat wisatawan datang berkunjung ke tempat wisata, pemerintah desa Bonto Masunggu melakukan promosi dengan cara menggunakan media sosial seperti instagram, tiktok dan brosur dengan adanya media sosial ini yang digunakan pemerintah desa melakukan strategi promosi dengan cara mengunggah beberapa video atau foto wisata melalui media sosial tersebut , inilah salah satu bentuk pemerintah desa mengenalkan desa wisata kepada masyarakat dan orang-orang luar melalui media online. Informasi yang akurat

dan mudah diakses akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi desa wisata dan juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program peningkatan kualitas pendidikan, selain itu penyebaran informasi juga harus melibatkan masyarakat dan mempertimbangkan karakteristik budaya lokal, informasi yang disampaikan harus jelas, akurat, menarik, dan mencakup informasi tentang desa wisata saja. Jika dilihat dari segi strategi promosi yang digunakan ternyata masih belum terdapat sumber informasi dari segi sumber tertulis seperti adanya buku, dokumen dan catatan tangan dan sumber visual seperti foto atau peta.

Dari data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun belum terdapat sumber informasi dari segi sumber tertulis dan visual namun strategi promosi yang digunakan pemerintah desa melalui media sosial sudah termasuk efektif terbukti dari jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami terus peningkatan dari setiap bulannya karena kombinasi strategi promosi yang terintegrasi dan terencana dengan baik dapat membantu visibilitas, dan menarik wisatawan. Oleh karena itu pemerintah desa secara berkala harus memantau efektivitas strategi promosi dan melakukan penyesuain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar tetap relevan dan menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu pemerintah desa Bonto Masunggu menerapkan beberapa strategi dalam pengembangan desa wisata dengan cara:

- Inventarisasi dan pemetaan: Pemerintah desa melakukan inventarisasi dan pemataan terhadap sumber daya informasi yang sudah ada seperti data tentang objek wisata, akomodasi dan budaya desa.

- Pemanfaatan media sosial: Pemerintah desa memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan desa wisata dan berinteraksi dengan wisatawan.
- Pengembangan konten digital: Pemerintah desa mengembangkan konten digital seperti video, foto untuk mempromosikan desa wisata.

Strategi pemerintah desa dalam segi sumber daya informasi yaitu meningkatkan promosi wisata Bonto masunggu agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, baik dikancah nasional maupun internasional. Seperti yang diketahui bahwa kunci sukses pembangunan desa wisata salah satunya yaitu dengan promosi, desa wisata harus sering di promosikan melalui berbagai media, oleh karena itu pemerintah desa harus sering melakukan promosi untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung ke desa wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dengan keempat indikator yang digunakan teori Salusu (2003) menekankan pentingnya keterkaitan antara keempat indikator tersebut dalam pengembangan suatu wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu menghadapi kendala pada setiap keempat indikator yang diteliti. Rendahnya partisipasi masyarakat (SDM) berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan Dana Desa (Sumber Daya Keuangan). Keterbatasan prasarana dan sarana (Sumber Daya Prasarana dan Sarana) juga menghambat daya tarik wisata dan partisipasi masyarakat. Terbatasnya akses informasi (Sumber Daya Informasi) memperparah masalah ini.

Keterkaitan antara keempat indikator tersebut sangat erat. Keberhasilan pengembangan desa wisata membutuhkan sinergi dan

keseimbangan antara SDM yang terampil dan berpartisipasi aktif, alokasi dana desa yang efektif dan efesien, prasarana dan sarana yang memadai, serta akses informasi yang luas dan efektif. Kelemahan pada salah satu indikator akan berampak negatif pada indikator lainnya dan menghambat keberhasilan pengembangan desa wisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Bonto Masunggu perlu mengembangkan strategi terpadu yang memperhatikan keterkaitan antara keempat indikator tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait permasalahan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata merupakan suatu strategi yang menekankan pada pengembangan suatu desa wisata. Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari 4 konsep dasar yaitu dalam hal sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya prasarana dan sarana, dan sumber daya informasi.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

   Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu masih sangat rendah. Hanya 15 orang dari 1760 penduduk yang aktif terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam berkontribusi pada pengembangan wisata. Program pelatihan dan insentif yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini.

2. Sumber Daya Keuangan (Dana Desa)

Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana desa dalam pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu perlu dievaluasi secara menyeluruh. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat penting untuk memastikan alokasi dana tepat guna dan terarah pada pembangunan infrastruktur dan promosi wisata yang berdampak signifikan. Evaluasi ini perlu mencakup pencocokan antara anggaran yang dialokasikan dengan output dan outcome yang dihasilkan.

3. Sumber Daya Prasarana dan Sarana

Kondisi prasarana dan sarana pendukung pariwisata di Desa Wisata Bonto Masunggu perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar kenyamanan dan keamanan wisatawan. Inventarisasi dan penilaian kondisi fisik infrastruktur yang ada, diikuti dengan perencanaan pembangunan dan perbaikan yang terarah, merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya tarik wisata.

4. Sumber Daya Informasi:

Strategi penyebaran informasi terkait Desa Wisata Bonto Masunggu perlu dioptimalkan untuk menjangkau seluruh pemangku kepentingan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta mekanisme umpan balik yang baik, sangat penting untuk memastikan informasi yang akurat dan terkini tersampaikan

dengan baik kepada pengelola, kepala desa, masyarakat, pelaku usaha, dan Pokdarwis.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone", ada beberapa saran yang direkomdasikan oleh penulis antara lain:

1. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)
   a) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat: Melaksanakan pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi masyarakat, fokus pada keterampilan kepariwisataan seperti pengelolaan homestay, layanan pelanggan, dan keahlian lainnya yang relevan. Pelatihan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
   b) Insentif dan Motivasi: Memberikan insentif dan penghargaan bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Insentif bisa berupa bagian keuntungan, pelatihan lanjutan, atau bentuk apresiasi lainnya.
   c) Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melakukan sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata lokal dan manfaat pengembangan desa wisata bagi perekonomian masyarakat.

2. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan (Dana Desa)

a) Perencanaan yang Terarah: Membuat perencanaan penggunaan dana desa yang terarah, terukur, efektif, dan efisien. Prioritaskan alokasi dana untuk kegiatan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas wisata.

b) Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Laporkan penggunaan dana secara berkala kepada masyarakat dan pihak terkait.

3. Peningkatan Prasarana dan Sarana

a) Pengembangan Infrastruktur: Memprioritaskan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akses jalan, fasilitas umum (toilet, tempat parkir, tempat sampah), dan penataan lingkungan.

b) Peningkatan Akomodasi: Memfasilitasi pengembangan akomodasi wisata yang berkualitas, dengan memperhatikan standar kenyamanan dan kebersihan.

4. Pemanfaatan Sumber Daya Informasi:

a) Strategi Pemasaran yang Efektif: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan terintegrasi, memanfaatkan media sosial, website, dan brosur untuk mempromosikan Desa Wisata Bonto Masunggu.

b) Peningkatan Akses Informasi: Memastikan akses informasi yang mudah dan cepat bagi masyarakat dan wisatawan, misalnya melalui papan informasi, website desa, atau aplikasi mobile.

DAFTAR PUSTAKA

Acmad Gani, M. A. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science (JMS)*, *1*(2), 309–324. https://doi.org/10.52103/jms.v1i2.293

Apriliya, A. W. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Hendrosari Kab. Gresik. *Jurnal*, *2*(05), 1–23.

Dr. H Zainal Mukarom, M.si, (Bandung, 2015). (2019). Dr. H Zainal Mukarom, M.si, (Bandung , 2015). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, F. A. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA HALAL BERBASIS BUMDES DI JAWA TIMUR*. *8*(1), 506–515. https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0089

Faizah, A., & Sari, R. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *5*(1), 763–776. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539

Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, *17*(1), 79–90. https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8

Hawing, H., Mutmainnah, & Nengsi R, R. (2019). Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah Dalam Pemasaran Objek Wisata Permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, *1*(1), 18–24.

Irfay, M. A., Surabaya, U. M., Marina, A., & Surabaya, U. M. (2024). *ANALISIS PERENCANAAN STRATEGI BERDASARKAN MANAJEMEN STRATEGI DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA PT . PLN (PERSERO) DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA PT . PLN (PERSERO)*

QUALITY MANAGEMENT AT PT . PLN (PERSERO) Accounting Department , Faculty of Busine. *July*.

Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans). *International Journal of Indragiri*, *1*(1), 1–7.

Kawatak, S. Y., Tandaju, T., Walansendow, Y. A., & Koyongian, K. M. A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisataan di Kelurahan Bitung Karangria Manado. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, *3*(1), 8–13. https://doi.org/10.55123/toba.v3i1.3175

Khasanah, A. N., & Marisan, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, *6*(1), 32–48. https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.189

Kusmayadi, R. C. R., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Malang). *Jurnal Pusaka*, *8*(1), 41–53. www.ejournal.alqolam.ac.id

Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, *8*(2), 90–113. https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i2.3817

Lagalo, A. M. S., Sri lian Laxmiwaty Dai, Talib, D., Sri Sunarti, Dahlia Husain, & Sriwahyuningsi R. Saleh. (2022). Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 20–24. https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.21

Nugraha, R. N., & Indriani, P. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(23), 51–57.

Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *1*(2), 11–24. https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309

Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, *3*(2), 241. https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524

Salusu, J. (2003). Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit Cetakan Ke-enam. *Jakarta: PT. Grasindo*.

Sasgita, N., & Assegaff, S. (2022). Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan Kerangka Kerja Togaf ADM Pada Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, *7*(3), 461–472. https://doi.org/10.33998/jurnalmsi.2022.7.3.182

Syaifuddin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo) Moch Yusuf Syaifudin Muhammad Farid Ma ' ruf*. 17–30.

Tarigan, W. J., & Ambarita, I. M. (2021). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Pasar (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar). *Jurnal Ilmiah Accusi*, *3*(1), 28–39. https://doi.org/10.36985/jia.v3i1.67

Woltjer, J. (2014). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *25*(1), 1–16. https://doi.org/10.5614/jpwk.2014.25.1.1

L

A

M

P

I

R

A

N

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **32517/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5528/05/C.4-VIII/XII/1446/12/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**ASRIANI**
Nomor Pokok	:	105611112321
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONTO MASUNGGU KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
ptsp
PROVINSI SULAWESI SELATAN

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,
Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,
Laman https://dpmptsp.bone.go.id/, pos-el dpmptspbone@gmail.com

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/12.1525/XII/IP/DPMPTSP/2024

DASAR HUKUM :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: ASRIANI
NIP/Nim/Nomor Pokok	: 105611112321
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Tondong Kec. Tellu Limpoe
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONTO MASUNGGU KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE"
Lamanya Penelitian : 30 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025
Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 30 Desember 2024
KEPALA DINAS,

Drs. ANDI AMRAN, M. Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:
1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone". Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan berikut :

A. Identitas Informan
   1. Nama
      : .....
   2. JenisKelamin
      : .....
   3. Umur
      : .....
   4. Pendidikan
      : .....
   5. Pekerjaan
      : .....

1. Sumber Daya Manusia
   a. Bagaimana mengatasi keterbatasan SDM dalam pengembangan desa wisata dan berapa jumlah penduduk Desa Bonto Masunggu ?
   b. Bagaimana strategi dalam mempertahankan dan manarik SDM berkualitas untuk tetap terlibat dalam pengembangan desa wisata, apakah ada insentif atau program khusus yang ditawarkan?
2. Sumber Daya Keuangan
   a. Bagaimana penggunaan dana desa untuk pengembangan desa wisata ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Apakah memiliki rencana jangka panjang untuk keberlanjutan pembiayaan pengembangan desa wisata dan jika iya bagaimana strategi desa dalam mengelola pendapatan dari sektor pariwisata?

3. Sumber Daya Prasaran dan Sarana
   a. Bagaimana kondisi prasarana dan sarana pendukung desa wisata saat ini?
4. Sumber Daya Informasi
   a. Bagaimana strategi promosi dan penyebaran informasi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

Sertifikat

Kampoeng Langit

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Air Terjun Lamassua

Air Terjun Poppy

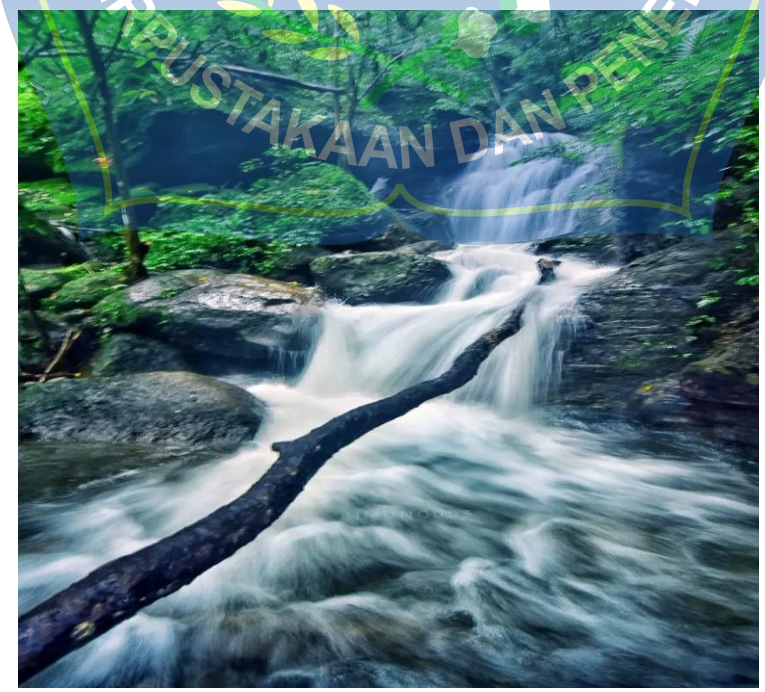

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kunjungan Kerja

Kegiatan Trail Run

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Trail Run

Gotong Royong

Dokumentasi bersama bapak kepala desa Bonto Masunggu

Dokumentasi bersama ketua pokdarwis Bonto Masunggu

Dokumentasi bersama pengelola pariwisata

Dokumentasi bersama masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dokumentasi bersama masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بســـم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asriani
Nim : 105611112321
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Februari 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

B I Asriani - 105611112321

RIGINALITY REPORT

7 % SIMILARITY INDEX

6 % INTERNET SOURCES

1 % PUBLICATIONS

% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	jembatan4.blogspot.com Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
5	Ilham zitri, Yudhi Lestanata, Inka Nusamuda Pratama. "Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2020 Publication	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B II Asriani - 105611112321

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.itera.ac.id Internet Source	2%
2	www.slideshare.net Internet Source	1%
3	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
9	perpustakaankabkarimun.blogspot.com Internet Source	<1%
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	www.digilib.its.ac.id Internet Source	<1%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

l Asriani - 105611112321
ALITY REPORT
10%
SIMILARITY INDEX
10%
INTERNET SOURCES
4%
PUBLICATIONS
%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
1 core.ac.uk
Internet Source
2%
2 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source
2%
3 ojs.unanda.ac.id
Internet Source
2%
4 repository.iainkudus.ac.id
Internet Source
2%
5 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source
2%
Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches
LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB IV Asriani - 105611112321

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	samaenre.desa.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	anzdoc.com Internet Source	<1%
8	e-jurnal.stkiprokania.ac.id Internet Source	<1%
9	es.scribd.com Internet Source	<1%
10	id.theasianparent.com Internet Source	<1%
11	klungkung.info Internet Source	<1%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V Asriani - 105611112321
GINALITY REPORT
4%
SIMILARITY INDEX
4%
INTERNET SOURCES
0%
PUBLICATIONS
%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
1
digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source
3%
2
www.coursehero.com
Internet Source
1%
Exclude quotes
Exclude matches
Exclude bibliography
LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Asriani, lahir pada tanggal 15 November 2002 di Bonto Riu, Kab. Bone, Penulis lahir dari pasangan Samuddin dan Marawiah, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di taman kanak-kanak (TK) di Tk Alkhaerat Bonto Tinggi pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) di SDN 32 Bonto Tinggi, pada tahun 2015 penulis memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Tondong Tallasa tamat pada tahun 2018. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 8 Pangkep tamat pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Penulis juga menggeluti organisasi eksternal yaitu Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM) sebagai anggota Bidang Minat dan Pengembangan Bakat. Berkat petunjuk dan pertolongan Alllah SWT, usaha dan disertai doa dalam menjalankan akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, serta dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone".